

**DAMPAK REVITALISASI KAWASAN MALIOBORO
TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1**

**Program Studi Manajemen
(Manajemen Pariwisata)**



Disusun oleh:

Mutrikhah

201100852

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI "PARIWISATA API"

(STIE "PARIWISATA API")

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

DAMPAK REVITALISASI KAWASAN MALIOBORO
TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN

Disusun oleh:

Mutrikhah

201100852

Yogyakarta, 2 April 2024

Telah disetujui dan diterima baik
Oleh:

Pembimbing

STIE
"PARIWISATA API"

Tuti Panghastuti
Tuti Panghastuti, S.E., M.M.
NIDN. 0503076402

HALAMAN PENGESAHAN
DAMPAK REVITALISASI KAWASAN MALIOBORO
TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN

Disusun oleh:

Nama : Mutrikhah
NIM : 201100852
Jurusan : Manajemen

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Mei 2024

SUSUNAN DEWAN PENGUJI
Ketua Tim Penguji

(Tuti Panghastuti, S.E., M.M.)
NIDN. 0503076402

STIE
"PARIWISATA API"

Penguji I

(Erna Wigati, S.Pd., M.Pd.)
NIDN. 0616078001

Penguji II

(Andhyka Murti, M.Pd.)
NIDN. 0507069104

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjanan Ekonomi
Tanggal, 19 Juni 2024

Korupsi
SEKOLAH TINGGI EKONOMI DAN BISNIS
"PARIWISATA API" YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

(Susilo Budi Winarno, S.H., M.H.)
NIDN. 0526056901

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan skripsi yang berjudul:

Dampak Revitalisasi Kawasan Malioboro Terhadap Kepuasan Wisatawan

Dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 27 Mei 2024, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

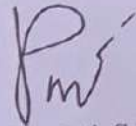
Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "Pariwisata API" batal saya terima.

Yogyakarta, 7 Juni 2024

Yang memberi pernyataan

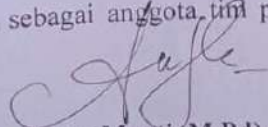


Saksi 1, sebagai pembimbing skripsi
Merangkap anggota tim penguji
skripsi



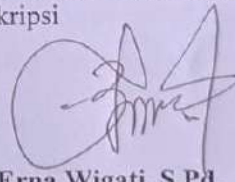
(Tuti Panghastuti, S.E., M.M.)

Saksi 3, sebagai anggota tim penguji
skripsi



(Andhyka Murti, M.Pd)

Saksi 2, sebagai anggota tim penguji
skripsi



(Erna Wigati, S.Pd., M.Pd.)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Aalamin, sujud serta syukur kepada Allah SWT. Terimakasih atas karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT yang meridhoi dan mengabulkan segala doa.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Romadi dan Ibu Lasiyah terima kasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat serta kasih sayang yang tidak pernah henti selama perjuangan menempuh pendidikan.
3. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.
4. Saudara saya, Kadli Zaka yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini, terimakasih dan sayang ku untuk adek satu-satuku tersayang.
5. Diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha selama ini. Terimakasih atas kerja kerasnya. Mari tetap berdoa dan berusaha serta jangan menyerah untuk kedepannya.

MOTTO

Sabarmu akan terbayar, lelahmu akan hilang, sakitmu akan sembuh, kamu harus ingat Allah tidak buta.

Kh. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha)

Nanti engkau akan paham tentang scenario Allah yang paling indah. Disaat engkau tidak berniat mencari sesuatu, tetap Allah justru menghadirkan Anugerah. Disaat engkau tidak pernah berfikir untuk mengejar, tapi Allah memberikan kemudahan untuk tiba-tiba engkau dapatkan.

Kh. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur tercurahkan kepada Allah SWT Zat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Revitalisasi Kawasan Malioboro terhadap Kepuasan Wisatawan.”. Sholawat dan salam kepada Rasulullah Saw. yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S-1.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya peneliti dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Bapak Susilo Budi Winarno, S.H., M.H. selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “Pariwisata API” Yogyakarta.
2. Ibu Tuti Panghastuti, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dan teliti memberi masukan, arahan dan bimbingan serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
3. Ibu Erna Wigati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji 1 yang telah memberi masukan dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.

4. Ibu Andhyka Murti, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji 2 yang telah memberi masukan dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.
5. Segenap dosen dan staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “Pariwisata API” Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan wawasan selama menjalani kuliah.
6. Keluarga, sahabat dan semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini hingga ujian.

Bagi seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis mengucapkan rasa terima kasih banyak atas segala doa dan dukungannya serta mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga segala kebaikan, bantuan dan amal baik dari berbagai pihak tersebut diatas mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan penulis senantiasa berharap semoga skripsi yang dibuat ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Aamiin.

Wassallamua’alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 7 Juni 2024

Penulis

Mutrikhah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
I .1 Latar Belakang	1
I .2 Perumusan Masalah	8
I.3 Batasan Masalah.....	9
I .4 Tujuan Penelitian	9
I .5 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
II .1 Kajian Pustaka	11
II. 2 Landasan Teori.....	17
II .3 Hipotesis	31
II .4 Kerangka Pemikiran.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
III .1 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
III .2 Populasi dan Sampel.....	35
III .3 Teknik Pengambilan Sampel	37
III .4 Jenis Data.....	38
III .5 Teknik Pengumpulan Data.....	39

III .6 Definisi Operasional Variabel	42
III .7 Uji Instrumen	45
III .8 Alat Analisis	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
IV.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
IV.2 Karakteristik Responden.....	60
IV.3 Karakteristik Data.....	65
IV.4 Hasil Penelitian.....	71
IV.5 Pembahasan	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	85
V.1 Simpulan	85
V.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Daftar penelitian terdahulu.....	12
Tabel III.1 Timeline Penelitian.....	34
Tabel III.2 Skala likert.....	40
Tabel III.3 Operasional Variabel.....	44
Tabel III.4 Nilai Korelasi.....	51
Tabel III.5 Standar Penilaian.....	51
Tabel III.6 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase.....	54
Tabel IV.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
Tabel IV.2 Responden Berdasarkan Rentang Usia.....	62
Tabel IV.3 Responden berdasarkan tingkat Pendidikan.....	63
Tabel IV.4 Responden berdasarkan jenis pekerjaan.....	64
Tabel IV.5 hasil jawaban responden indikator aksesibilitas.....	65
Tabel IV.6 hasil jawaban responden indikator amenitas.....	67
Tabel IV.7 Hasil olah data primer aksesibilitas.....	71
Tabel IV.8 Hasil olah data primer amenitas.....	71
Tabel IV.9 Hasil nilai jawaban responden.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Hasil uji validitas.....	48
Gambar III.2 hasil uji reliabilitas.....	51
Gambar IV.1 Kawasan Malioboro sebelum revitalisasi	57
Gambar IV.2 Kawasan Malioboro setelah revitalisasi.....	58

INTISARI

Penelitian ini dilakukan di kawasan Malioboro Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak revitalisasi kawasan Malioboro terutama dengan adanya Teras Malioboro terhadap kepuasan wisatawan.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah dengan menggunakan kuesioner dimana jumlah responden pada penelitian ini adalah sebesar 100 responden yang dipilih menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling* dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif persentase. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program Ms. Excel untuk menghitung nilai *Mean*. Analisis data kuantitatif akan difokuskan pada nilai rata-rata jawaban responden (*mean*) dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa revitalisasi kawasan Malioboro terutama dengan adanya Teras Malioboro berdampak terhadap kepuasan wisatawan. Dengan nilai tingkat kepuasan yang dihasilkan secara keseluruhan sebesar 81,28% yang berarti dapat disimpulkan bahwa wisatawan sangat puas.

Kata kunci: *revitalisasi, kepuasan wisatawan, aksesibilitas, amenitas*

ABSTRACT

This research was conducted in the Malioboro area of Yogyakarta. The purpose of this study was to determine the impact of Malioboro area revitalization, especially with the Malioboro Terrace on tourist satisfaction.

This study uses quantitative data and the method used in data collection is to use a questionnaire where the number of respondents in this study was 100 respondents selected using nonprobability sampling technique with purposive sampling technique type and has been tested for validity and reliability. This study uses quantitative descriptive analysis of percentages. The test was carried out using the help of the Ms. Excel program to calculate the Mean value. Quantitative data analysis will focus on the average value of respondents' answers (mean) in percentage form.

The results of the research conducted show that the revitalization of the Malioboro area, especially with the Malioboro Terrace, has an impact on tourist satisfaction. With an overall satisfaction level value of 81.28%, it can be concluded that tourists are very satisfied.

Keywords: *revitalization, tourist satisfaction, accessibility, amenity*

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kota Yogyakarta memiliki banyak destinasi wisata yang menarik baik bagi para wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Yogyakarta memiliki objek wisata yang populer yang seolah menjadi salah satu kawasan yang harus dikunjungi ketika berlibur ke Yogyakarta. Selain karena lokasinya yang strategis sebagai sumbu filosofis Kota Yogyakarta, Malioboro juga dikenal dengan cerita sejarah dan mitos-mitos yang terdapat di dalamnya. Malioboro merupakan pusat oleh-oleh terbesar dan wisata belanja para wisatawan. Kawasan Malioboro dekat dengan berbagai objek wisata lainnya di Yogyakarta. Kawasan wisata tersebut seperti Alun-Alun, Tugu Jogja, Keraton Yogyakarta, Taman Sari, Benteng Vredenburg dan tempat-tempat bersejarah lainnya. Di kawasan Malioboro pun terdapat beberapa kantor pemerintahan. Sepanjang jalan Malioboro akan banyak dijumpai toko-toko kecil, pedagang kaki lima hingga berbagai macam hotel dan penginapan. Para pedagang kaki lima banyak dijumpai pada ruas jalan Malioboro dan menawarkan oleh-oleh khas Yogyakarta, mulai dari kerajinan tangan seperti tas anyam, batik dan kuliner khas Kota Yogyakarta. Harga-harga yang ditawarkan pun jauh lebih murah dari pada oleh-oleh yang ada di toko-toko besar. Tak heran jika Malioboro menjadi tujuan utama bagi wisatawan yang ingin berbelanja oleh-oleh khas Yogyakarta. Selain kegiatan jual beli, Malioboro juga kerap menampilkan kesenian kebudayaan. Hampir setiap hari terdapat kesenian angklung, kemudian pada waktu tertentu terdapat berbagai macam event kesenian lainnya seperti pawai budaya, pasar

kangen dan lain sebagainya. Kawasan Malioboro merupakan kawasan wisata yang strategis sehingga selalu dibanjiri oleh pengunjung setiap harinya. Jika dilihat dari hal tersebut, tak heran jika kawasan Malioboro menjadi alasan banyak masyarakat yang berebut fasilitas umum untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam perkembangannya, Kawasan Malioboro selalu dibanjiri oleh wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Tingginya minat wisatawan yang ingin berkunjung ke Malioboro terutama pada saat akhir pekan dan musim liburan dapat terlihat dari kepadatan lalu lintas yang selalu terjadi di kawasan Jalan Malioboro, pasalnya tidak sedikit wisatawan yang datang menggunakan kendaraan pribadi. Kendaraan wisatawan selalu memadati kawasan ini sehingga menimbulkan kemacetan lalu lintas, Aribowo (2008).

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Malioboro terutama pada musim liburan memang menimbulkan kemacetan sebab tak sedikit dari wisatawan tersebut membawa kendaraan pribadi. Selain kemacetan, masalah lain muncul yaitu soal parkir untuk kendaraan bermotor. Tingginya intensitas dan volume lalu lintas membuat kebutuhan akan ruang parkir bagi wisatawan meningkat. Namun hal ini tidak diimbangi dengan ketersediaan lahan parkir di Kawasan Malioboro. Kendaraan yang datang berkunjung terus meningkat sementara lahan parkir yang tersedia tidak bertambah, akibatnya banyak bahu jalan dan trotoar digunakan sebagai lahan parkir. Para pejalan kaki pun harus berbagi tempat dengan kendaraan yang parkir khususnya kendaraan roda dua. Hal ini berdampak pada ketidaknyamanan para wisatawan yang berjalan kaki, ruang gerak mereka menjadi terbatas jika berpapasan dengan pejalan kaki lainnya karena ruang trotoar yang seharusnya

leluasa untuk berjalan menjadi kecil akibat menjadi lahan parkir. Pemerintah kota setempat memang sudah menyediakan kantong-kantong parkir di sekitar Kawasan Malioboro, namun ketersediaanya belum dapat menampung jumlah kendaraan wisatawan yang datang berkunjung. Parkir dan kemacetan membuat Malioboro menjadi kawasan yang semakin padat dan tidak teratur, Budiarti & Mahadi (2016).

Selain parkir dan kemacetan, masalah lain kembali muncul di kawasan ini yakni pedagang kaki lima (PKL) yang semakin membuat kawasan ini padat dan tidak teratur. Pedagang kaki lima (PKL) memang merupakan salah satu bagian dari Malioboro yang tidak dapat dipisahkan dari kawasan ini. PKL juga merupakan ciri khas serta ruh bagi Malioboro. Namun keberadaan para PKL saat ini membuat Kawasan Malioboro semakin sesak. Bahkan tidak ada satu celah pun yang luput dari lapak para PKL tersebut. Saat Malioboro sedang ramai oleh wisatawan, keberadaan lapak PKL ini cenderung mempersulit ruang gerak bagi wisatawan. Jumlah PKL yang ada hampir sama banyaknya dengan jumlah wisatawan Malioboro. Keberadaan PKL yang jumlahnya semakin banyak ini selain membuat Malioboro semakin tidak teratur juga menimbulkan citra kota yang kurang baik dan tidak tertata dengan rapi. Hal tersebut yang membuat para wisatawan yang berjalan kaki sulit untuk bergerak. Padatnya kegiatan perniagaan pedagang kaki lima di kawasan Malioboro mendorong pemerintah untuk melakukan revitalisasi kawasan Malioboro. Pemerintah Kota Yogyakarta telah mengeluarkan sebuah kebijakan untuk mengatur kawasan sepanjang Jalan Malioboro ini agar kawasan tersebut tidak semakin padat dan tidak teratur. Hal ini telah tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No. 2 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)

Kota Yogyakarta, dimana pada pasal 80 mengatur peruntukan Kawasan Malioboro sebagai kawasan pedestrian. Namun hal ini masih dalam kajian berbagai pihak yang berkepentingan, Budiarti & Mahadi (2016).

Menurut Kementerian Pekerjaan Umum (2010) revitalisasi dapat dijelaskan, revitalisasi kawasan adalah rangkaian upaya menghidupkan kembali kawasan yang cenderung mati, dan mengembangkan kawasan untuk menemukan kembali potensi yang dimiliki, sehingga diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas lingkungan yang pada akhirnya berdampak pada kualitas kehidupan masyarakat. Revitalisasi kawasan bertujuan untuk meningkatkan vitalitas kawasan lama melalui program usulan dan pelaksanaan yang mampu menciptakan kualitas ruang publik dan kepuasan wisatawan. Kehidupan manusia dalam konteksnya sebagai pengguna suatu kawasan membutuhkan suatu kepuasan dan kenyamanan baik dari segi sosial, biologis, psikologis maupun fisik maka dari itu dibutuhkan ruang publik yang berkualitas. Kawasan yang berkualitas merupakan kawasan yang mampu merespon kebutuhan manusia dari berbagai aspek dan sendi kehidupan. Sedangkan peningkatan kepuasan wisatawan sangat diharapkan dalam pertumbuhan nilai pada kawasan sehingga memberikan manfaat atas kebijakan revitalisasi suatu kawasan.

Program revitalisasi kawasan di Indonesia dimulai pada tahun 2001 yang merupakan salah satu bentuk program yang berkelanjutan oleh Pemerintah Pusat yaitu Departemen Pekerjaan Umum dalam bentuk dana stimulan kepada Pemerintah Kabupaten/Kota. Pelaksanaan program penataan revitalisasi kawasan didasarkan pada hasil bantuan teknis yang menyangkut perencanaan fisik penataan kawasan, rencana pembiayaan, pembangunan fisik, rencana

pengembangan ekonomi lokal, rencana pengembangan kelembagaan pengelola pasca proyek. Salah satu kawasan di kota Yogyakarta yang telah di revitalisasi yaitu kawasan Malioboro, Arsyad (2017).

Malioboro merupakan destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan asing maupun domestik. Oleh karena itu, tidak heran jika hampir setiap hari Malioboro tidak pernah sepi dari pengunjung. Terlebih pada hari-hari tertentu, seperti hari libur, pengunjung Malioboro lebih banyak dari pada hari-hari biasa. Jika hari-hari biasa jumlah kunjungan rata-rata 60 ribu hingga 80 ribu orang, ketika libur tiba jumlah pengunjung mencapai 130 ribu orang pengunjung. Selain itu, omset penjualan para pedagang di sepanjang jalan Malioboro pada hari libur meningkat 30 persen dari pada hari-hari biasa. Kawasan Malioboro menawarkan wisata belanja, kuliner, budaya, hingga nostalgia yang didukung oleh fasilitas yang cukup lengkap serta kemudahan aksesibilitas setelah dilakukannya program kerja revitalisasi. Data yang diperoleh dari akun resmi teras.malioboro.jogjaprov.go.id (2023), pengunjung di tahun 2022 mencapai 2.765.751 pengunjung dan di tahun 2023 terhitung 1.972.595 pengunjung.

Menurut Muhammad Mansur Kepala Bidang Cipta Karya Dinas PUPESDM (2016), pekerjaan revitalisasi kawasan Malioboro dibagi dalam empat tahap, pada tahap I pekerjaan fisik dimulai dari sisi timur depan Hotel Inna Garuda ke selatan tepat Pasar Brinjarjo, seluruh PKL di depan Hotel Inna Garuda sampai ke 3 selatan Pasar Brinjarjo dipindahkan sementara, pemindahan PKL ini untuk memperlancar pekerjaan fisik. Pekerjaan fisik pada tahap I telah selesai

dilakukan pada tahun 2016. Pada tahap II pedestrian sisi timur yang akan direvitalisasi dimulai dari Pasar Beringharjo-Benteng Verdeberg - Monumen Sebelas Maret atau Titik Nol, di sisi barat dimulai dari Ngejaman sampai Titik Nol serta pembangunan toilet underground di depan Kantor Bank Indonesia. Revitalisasi Malioboro tahap II akan dimulai Bulan Maret atau April 2017 dengan anggaran mencapai Rp17 miliar. Anggaran tersebut lebih sedikit dibanding tahap I yang mencapai Rp23,7 miliar. Selanjutnya untuk tahap ke III pekerjaan di jalur pejalan kaki sisi barat Malioboro dari depan Hotel Inna Garuda sampai Ngejaman serta pembangunan underpass penyeberangan dari Taman Parkir Senopati ke Taman Pintar yang rencana dilakukan pada tahun 2018, Sedangkan tahap IV dilakukan pada 2019 berupa penataan jalan Pangarukan dan Margo Utomo sisi barat dan timur. Pekerjaan fisik yang telah selesai digarap yaitu pada tahap I tahun 2016. Pekerjaan fisik revitalisasi sisi timur Malioboro akan bersamaan dengan pekerjaan fisik pembangunan toilet mewah bawah tanah di kawasan Malioboro yang dikerjakan secara paralel. Anggaran revitalisasi pedestrian Kawasan Malioboro sekitar Rp.16 sampai 17 Miliar, sedangkan anggaran untuk toilet bawah tanah sekitar Rp. 5 sampai 6 miliar. Langkah pertama dalam persiapan pekerjaan fisik sisi timur Malioboro yaitu melakukan pendekatan kepada Pedagang Kaki Lima (PKL) di area tersebut. Dalam waktu dekat DPUP-ESDM DIY akan berdialog dengan paguyuban PKL bersama UPT Malioboro dan Pemkot Yogyakarta dengan harapan dalam dialog tersebut tidak muncul gejolak sehingga pembangunan bisa terlaksana sesuai harapan. Sebelumnya, Gubernur DIY Sri Sultan HB X meminta implementasi revitalisasi kawasan Malioboro bisa lebih

cepat satu tahun dibanding yang direncanakan DPUPESDM yang menjadwalkan tuntas 2019.

Implementasi revitalisasi kawasan wisata Malioboro yang dibagi berdasarkan empat tahap, yakni tahap I telah dilakukan tahun 2016, tahap ke II yang direncanakan bulan Maret atau April 2017, serta tahap ke III dan IV pada tahun 2018 – 2019, dengan harapan dalam kurun waktu mendatang penataan kawasan Malioboro akan terlihat, sehingga konsep dan desain yang telah disusun benar-benar direalisasikan di lapangan secara bertahap. Kondisi eksisting Kawasan Malioboro saat ini sudah tersedianya fasilitas street furniture seperti tempat duduk untuk wisatawan, penataan pedestrian, relokasi tempat parkir dan tersedianya tempat sampah yang cukup banyak akan tetapi masih terdapat lingkungan kawasan yang dipenuhi oleh daun-daun pohon yang gugur. Diharapkan dengan terealisasinya pekerjaan fisik revitalisasi kawasan Malioboro dapat meningkatkan serta memberikan pengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Karena mengingat kepuasan wisatawan adalah prioritas utama dalam mencapai target yang telah ditentukan, Arsyad (2017).

Menurut Sumarni (2012) Kepuasan wisatawan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan produk atau jasa yang dirasakan setelah pemakaian dengan harapan sebelumnya terhadap produk atau jasa tersebut, Sesuatu dikatakan puas, apabila hasil (produk atau jasa) kenyataan yang diterima melebihi yang diharapkan, dan dikatakan tidak memuaskan bila hasil yang diterima tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam usaha mencapai suatu keunggulan dalam industri pariwisata adalah dengan memperoleh banyak

pengunjung dan bisa mengungguli pesaing. Untuk itulah setiap orang yang terkait di dalamnya dituntut agar dapat melakukan pekerjaan dengan lebih baik, yang memenuhi dan memuaskan kebutuhan wisatawan secara maksimal. Beberapa faktor untuk mengukur tingkat kepuasan wisatawan adalah objek wisata itu sendiri, atraksi wisata yang ada di dalamnya, kenyamanan wisatawan selama berada di lokasi, keterjangkauan lokasi, fasilitas pendukung yang tersedia di lokasi dan lingkungan di sekitar lokasi wisata. Dengan adanya fasilitas yang baik di dalam suatu usaha pariwisata, akan menciptakan kepuasan bagi wisatawannya. Wisatawan yang merasa benar-benar puas akan kembali bahkan memberikan rekomendasi kepada orang lain untuk berkunjung. Namun apabila wisatawan tidak merasa puas dari objek wisata tersebut, maka mereka akan meninggalkannya dengan membawa kesan yang kurang baik. Dalam jangka panjang hal tersebut akan menyebabkan penurunan jumlah kunjungan yang dapat merugikan objek wisata itu sendiri. Oleh karena itu diperlukan upaya mempertahankan dan meningkatkan kualitas objek wisata tersebut agar wisatawan bisa memperoleh apa yang diharapkan bahkan lebih. Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Revitalisasi Kawasan Malioboro Terhadap Kepuasan Wisatawan”.

I .2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana dampak revitalisasi kawasan Malioboro terutama dengan adanya Teras Malioboro terhadap kepuasan wisatawan dilihat dari faktor amenities dan aksesibilitas.

I.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah yang memfokuskan pada dampak revitalisasi Kawasan Malioboro kaitanya dengan faktor 4A terutama dampak adanya teras Malioboro dan fungsi pedestrian untuk pejalan kaki demi mewujudkan kepuasan wisatawan. Pada penelitian ini difokuskan pada faktor 2A yakni amenities dan aksesibilitas. Hal ini didasarkan pada revitalisasi itu sendiri yakni perbaikan fasilitas dan aksesibilitas. Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, maka penulis memberikan batas-batas tertentu agar ruang lingkup permasalahan tersebut tidak terlalu luas dan tidak ada penyimpangan dari permasalahan yang diteliti pembatasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tempat penelitian dibatasi hanya di kawasan Malioboro yakni sepanjang jalan Malioboro sampai dengan jalan Jend. Ahmad Yani
2. Indikator kepuasan wisatawan pada penelitian ini difokuskan hanya pada 2 indikator saja yakni amenities dan aksesibilitas

I.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak revitalisasi kawasan Malioboro terutama dengan adanya Teras Malioboro terhadap kepuasan wisatawan dilihat dari faktor amenities dan aksesibilitas.

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan, baik bersifat akademis maupun praktis.

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Kota Yogyakarta, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dalam pembangunan pengembangan pariwisata.
- b. Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk ikut berperan serta dalam menjaga fasilitas umum yang sudah ada di kawasan Malioboro demi kenyamanan Bersama.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan penelitian tentang kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Malioboro.
- b. Untuk menambah pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.
- c. Sebagai penerapan ilmu teori-teori yang didapatkan dalam bangku kuliah dan membandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II .1 Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari beberapa penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari penelitian sebelumnya dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca diantaranya adalah penelitian dari tahun 2016 sampai dengan penelitian tahun 2023 yang meneliti tentang revitalisasi kawasan wisata yang dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif.

Tabel II.1 daftar penelitian terdahulu

No	Judul	Penulis	Tahun publikasi	Metode	Hasil / kesimpulan
1.	Revitalisasi Tren Kawasan Wisata Taman Ismail Marzuki Pasca Pandemi Covid-19	Putri, dkk	2023	Menggunakan metode kuantitatif dengan mengambil responden 25 wisatawan lokal dengan simple random sampling, dengan metode <i>one shot time</i>	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Taman ismail Marzuki sebagian sudah memenuhi kebutuhan pengunjung dan juga Gedung Perpustakaan dan Wisma Seni menjadi tujuan utama mereka berkunjung dengan harga tiket masuk yang sangat terjangkau di beberapa tempat yang mewajibkan membayar. Hasil kuesioner tentang sarana dan prasarana yang dilakukan pada 25 koresponden memperoleh 6 responden memilih setuju dengan presentase 24%, dan diperkuat oleh 12 responden memilih sangat setuju dengan presentase 48%.

2.	Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima Ke Teras Malioboro yogyakarta	DP, dkk	2023	Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan pada periode November 2022 untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik	Penelitian ini menemukan dampak positif dari relokasi PKL dari Pedestrian Malioboro ke Teras Malioboro yaitu tersedianya fasilitas umum yang memadai, keamanan yang terjamin, efisiensi waktu, dan kemudahan mobilitas pedagang
3.	Pengaruh Revitalisasi Kawasan Banten Lama Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Kawasan Wisata Religi Keraton Kesultanan Banten di Kecamatan Kasemen Kota Serang	Lestari, dkk	2021	Metode pendekatan kuantitatif dan uji regresi linier sederhana sebagai teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini	Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa Revitalisasi Kawasan (X) berpengaruh terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan (Y) yaitu sekitar 34,6% dan 65,4% adalah sisanya yang dapat dipengaruhi dari variabel lainnya yang bukan model regresi dalam penelitian ini

4.	Kajian Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang Periode Tahun 2019: Persepsi Wisatawan dan Ahli Terhadap Daya Tarik Wisata	Putri	2019	Metode kuantitatif dengan analisis distribusi frekuensi, skala likert, <i>force field</i> , dan deskripsi statistik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa revitalisasi tahun 2019 meningkatkan daya tarik KKLS sebagai objek pariwisata baru menurut persepsi ahli dan wisatawan. Hal tersebut didukung dengan adanya beberapa atraksi wisata, fasilitas wisata, aksesibilitas wisata, serta pelaku kegiatan wisata
5.	Revitalisasi Daya Tarik Wisata Dalam Rangka Peningkatan Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus: Daya Tarik Wisata Sangeh, Kabupaten Badung, Bali)	Yuliana dan Suryawan	2016	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif metode menganalisis data. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi,	Hasil yang diperoleh, bahwa upaya revitalisasi yang dilakukan terlihat dari telah terlaksana dengan baik dari penataan area yaitu penataan taman area parkir, security, ruko penataan, meningkatkan promosi, membuat kesepakatan dengan kepala desa, bekerjasama dan membuat

				wawancara mendalam, dan studi dokumen.	kesepakatan dengan agen perjalanan, peran serta masyarakat untuk ikut gotong royong dan menjaga pengunjung, dan dukungan.
6.	Revitalisasi kawasan banten lama sebagai wisata ziarah	Sulistyo dan Many	2012	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif berdasarkan kriteria situasi, kunjungan, daya tarik, fasilitas, kegiatan dan aksesibilitas	Dengan adanya revitalisasi kawasan Banten Lama sebagai kawasan bersejarah diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada dikawasan ini serta dapat meningkatkan nilai-nilai dari obyek/situs yang ada di dalamnya

7.	Pengaruh Revitalisasi Terhadap Kawasan Alun-Alun Semarang	Kurniawan	2003	Analisis dilakukan dengan metode analisis deskriptif mengenai pengaruh revitalisasi.	Penelitian ini mendapatkan temuan penelitian bahwa revitalisasi tidak membuat berubahnya aktivitas kawasan, hanya pada tertatanya pasar dan perbaikan jalan. Para pedagang yang terkena proyek ditempatkan di gang antara bangunan pasar yang semula sebagai tempat parkir sepeda motor sedangkan parkir sepeda motor berada di gedung parkir
8.	Dampak Revitalisasi Kawasan Malioboro Terhadap Kepuasan Wisatawan	Mutrikhah	2024	Metode yang digunakan adalah menggunakan analisis kuantitatif deskriptif presentase	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan wisatawan yang didasarkan pada 2 indikator yaitu amenities dan aksesibilitas di kawasan Malioboro dihasilkan sebesar 81,28 %.

II. 2 Landasan Teori

II.2.1 Pengertian Revitalisasi

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/ kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya (pasal 1 ayat 1). Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budi daya (pasal 1 ayat 4).

Menurut Danisworo (2002) revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat). Menurut Adisakti (2002) revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tetapi masyarakat dalam arti luas.

Definisi revitalisasi menurut peneliti yaitu upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan dengan pemindahan sebagian atau seluruh aktivitas berikut sarana

dan prasarana penunjang aktivitas dari satu tempat ke tempat lain guna mempertinggi faktor kenyamanan, keamanan, kelayakan dan pemanfaatan dengan tetap memperhatikan keterkaitan antara yang dipindah dengan lingkungan.

II.2.1.1 Tujuan Revitalisasi Kawasan

Menurut Riadi (2019) tujuan Revitalisasi Kawasan adalah meningkatkan vitalitas kawasan terbangun melalui intervensi perkotaan yang mampu menciptakan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi lokal, terintegrasi dengan sistem kota, layak huni, berkeadilan sosial, berwawasan budaya dan lingkungan.

II.2.1.2 Sasaran Revitalisasi Kawasan

Menurut Riadi (2019) sasaran revitalisasi diantaranya adalah

1. Meningkatnya stabilitas ekonomi kawasan melalui intervensi untuk:
 - a. Meningkatkan kegiatan yang mampu mengembangkan penciptaan lapangan kerja, Peningkatan jumlah usaha dan variasi usaha serta produktivitas kawasan.
 - b. Menstimulasi faktor-faktor yang mendorong peningkatan produktivitas kawasan.
 - c. Mengurangi jumlah kapital bergerak keluar Kawasan dan meningkatkan investasi yang masuk ke dalam Kawasan.
2. Mengembangkan penciptaan iklim yang kondusif bagi kontinuitas dan kepastian usaha.
3. Meningkatnya nilai properti Kawasan dengan mereduksi berbagai faktor eksternal yang menghambat sebuah kawasan sehingga nilai properti Kawasan sesuai dengan nilai pasar dan kondusif bagi investasi jangka panjang.

4. Terintegrasinya kantong-kantong Kawasan kumuh yang terisolir dengan sistem Kota dari segi spasial, prasarana, sarana serta kegiatan ekonomi, sosial dan budaya.
5. Meningkatnya kuantitas dan kualitas prasarana lingkungan seperti jalan dan jembatan, Air bersih, Drainase, Sanitasi dan Persampahan, serta sarana Kawasan seperti Pasar, ruang untuk industri, ruang ekonomi informal dan formal, fasilitas sosial dan budaya, dan sarana transportasi.
6. Meningkatnya kelengkapan fasilitas kenyamanan (*amenity*) kawasan guna mencegah proses kerusakan ekologi lingkungan.
7. Terciptanya pelestarian aset warisan budaya perkotaan dengan mencegah terjadinya "perusakan diri-sendiri" (*self- destruction*) dan "perusakan akibat kreasi baru" (*creative-destruction*), melestarikan tipe dan bentuk kawasan, serta mendorong kesinambungan dan tumbuhnya tradisi sosial dan budaya lokal.
8. Penguatan kelembagaan yang mampu mengelola, memelihara dan merawat Kawasan Revitalisasi.
9. Penguatan kelembagaan yang meliputi pengembangan SDM, kelembagaan dan peraturan/ ketentuan perundang-undangan.
10. Membangun kesadaran dan meningkatkan kompetensi pemda agar tidak hanya fokus membangun kawasan baru.

Tujuan revitalisasi menurut peneliti yaitu bertujuan untuk meningkatkan daya guna suatu kawasan yang mampu meningkatkan kualitas hidup penduduk di suatu wilayah. Sasaran revitalisasi menurut peneliti diantaranya adalah

meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sekitar kawasan, menciptakan kawasan yang layak huni, terciptanya keadilan sosial, menjaga budaya dan lingkungan, serta meningkatkan kualitas amenities di sekitar kawasan.

II.2.2 Pengertian Pariwisata

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kesenangan dan kesenangan semata, Sinaga (2010). Pendapat lain juga di sampaikan oleh Koen (2009) yang menyatakan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari suatu tempat ke daerah lain tanpa menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang dan tujuan lainnya.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki dampak yang cukup signifikan bagi suatu wilayah. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 yang dimaksud dengan Kepariwisata adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata, bersifat multidimensi, multidisiplin yang timbul sebagai ungkapan kebutuhan wisatawan, masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha untuk berinteraksi. Menurut Subhani (2010), pariwisata adalah suatu perjalanan guna rekreasi atau tamasya yang dilakukan sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain. Pengertian pariwisata menurut Burkart dalam Damanik (2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan.

Menurut Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Marhendi (2021) menyebutkan bahwa pariwisata adalah kegiatan memindahkan orang untuk sementara waktu ke tempat tujuan di luar tempat tinggal dan bekerja serta melakukan kegiatan selama berada di tempat tujuan, serta menyiapkan fasilitas untuk memenuhi kebutuhannya.

Pengertian pariwisata menurut peneliti yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan secara individu tau kelompok yang didukung berbagai fasilitas serta bentuk pelayanan yang sudah disediakan dengan tujuan memberikan kepuasan atau kesenangan bagi pengunjung atau wisatawan.

Menurut Ihlan (2022) dalam pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata dibutuhkan empat aspek utama yang harus diperhatikan. Empat aspek ini menjadi sangat penting, mengingat keberlangsungan suatu destinasi pariwisata akan menjadi fokus penting saat ini. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor pariwisata telah menjadi maradona bagi masyarakat luas, utamanya adalah para pelaku didalamnya. Saat ini manusia dihadapkan pada kebutuhan penting untuk berwisata. Sehingga, fenomena ini dijadikan oleh para pelaku wisata untuk mengembangkan beragam atraksi pada destinasi wisata baik dalam kapasitasnya sebagai pemerintah, swasta dan juga masyarakat pada umumnya bergegas dalam mengembangkan industri yang menjanjikan ini. Sehingga aspek yang harus

diperhatikan antara lain ialah *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity* dan *Ancilliary*.

Berikut ulasan dari aspek-aspek tersebut diantaranya ialah sebagai berikut:

a. *Attraction* (Daya Tarik Wisata)

Dalam UU. No 10 Tahun 2009 disebutkan “daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan” jadi dapat disimpulkan bahwa atraksi wisata merupakan suatu yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan dan merupakan alasan utama untuk mengunjungi daya tarik wisata. Atraksi dan obyek wisata yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat seperti.

1. Apa yang dapat dilihat (*something to see*)
2. Apa yang dapat dilakukan (*something to do*)
3. Apa yang dapat di beli (*something to buy*)

Saat ini, beragam daya tarik wisata telah banyak ditawarkan oleh para pengelola sebuah destinasi wisata diantaranya ialah wisata alam seperti gunung, laut, flora, fauna dan berbagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa lainnya atau wisata lain yang dibuat manusia seperti peninggalan sejarah, peninggalan purbakala, seni dan budaya, wisata air, wisata petualangan, taman rekreasi dan berbagai daya tarik lainnya.

b. *Accesability* (Aksesibilitas)

Menurut Susantono (2004) Aksesibilitas adalah hak atas akses yang merupakan layanan kebutuhan melakukan perjalanan yang mendasar. Dalam hal ini aksesibilitas harus disediakan oleh pemerintah terlepas dari digunakannya

moda transportasi yang disediakan tersebut oleh masyarakat. Aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang membantu dan mempermudah perjalanan wisata para wisatawan yang akan berkunjung ke tempat atraksi wisata. Aksesibilitas yaitu suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan. Karakteristik sistem transportasi ditentukan oleh aksesibilitas dengan elemen sebagai berikut:

1. Infrastruktur
2. Jalan, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut, dan marina
3. Perlengkapan, meliputi ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum.
4. Faktor-faktor operasional seperti jalur/rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan.

Dalam menunjang para wisatawan agar mudah menuju ke beragam destinasi wisata, mereka harus ditunjang oleh akomodasi yang memadai. Akomodasi yang dimaksud diantaranya ialah sarana transportasi bagi para wisatawan domestik atau mancanegara. Sebuah destinasi wisata yang dikunjungi harus tersedia sarana transportasi sesuai dengan untuk lokasi dari destinasi wisata seperti kendaraan umum, kereta, pesawat, kapal laut, dan lainnya selain itu juga kondisi jalan menuju lokasi harus memadai dengan baik. Selain itu, aksesibilitas ini juga harus ditunjang dengan keberadaan koneksi yang memadai sebagai sarana telekomunikasi dan sebagai salah satu poin untuk menunjang publikasi terhadap destinasi wisata dan berbagai akomodasi lainnya yang harus ditunjang dengan menyesuaikan destinasi wisata tersebut.

c) *Amenities* (Fasilitas)

Menurut Rossadi dan Widayati (2018) Amenitas merupakan berbagai rangkaian fasilitas yang disediakan oleh suatu tempat tujuan wisata yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung atau wisatawan yang datang, indikator amenitas menurut Rossadi dan Widayati (2018) yaitu:

- a. Akomodasi merupakan kemudahan pendapat/ ada tempat penginapan yang layak bersih dan ramah/menyenangkan.
- b. Restoran yaitu tempat berbagai macam kuliner yang ada didestinas wisata. Dimana ada berbagai macam ciri khas makanan.
- c. Toilet Umum yaitu: sarana atau prasana yang disediakan oleh masyarakat local yang berada di Wisata Tuktuk Siadong.
- d. Res Area merupakan panorama yang ada dekat dengan objek wisata.
- e. Souvenir shop merupakan cendra mata dari objek wisata yang merupakan oleh-oleh dari samosir.
- f. Tempat Parkir merupakan sarana prasarana yang digunakan oleh wisatawan yang datang berkunjung pada estinasi tersebut.
- g. Tempat ibadah merupakan salah satu pendukung fasilitas bagi wisatawan yang datang dari berbagai suku dan kepercayaan agama masing-masing

Akomodasi diperlukan oleh wisatawan yang sedang berkunjung ke tempat wisata untuk tempat tinggal sementara sehingga dapat beristirahat sebelum melakukan kegiatan wisata selanjutnya. Dengan ada akomodasi membuat wisatawan untuk tinggal dengan jangka waktu yang panjang untuk menikmati daya tarik wisata. Hal-hal lain yang berkaitan dengan akomodasi wisata sangat

mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung seperti pilihan akomodasi, jenis fasilitas dan layanan yang diberikan, tingkat harga, serta jumlah kamar yang tersedia.

1. Tempat Makan dan Minum Tentu saja dalam melakukan kunjungan ke tempat wisata para wisatawan yang datang memerlukan makan dan minum sehingga perlu disediakan pelayanannya pelayanan makanan dan minuman. Hal yang perlu dipertimbangkan yaitu jenis makanan dan minuman, kebersihan, pelayanan, harga, bahkan lokasi pun menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.
2. Fasilitas Umum di lokasi wisata fasilitas umum yang dimaksud adalah fasilitas penunjang tempat wisata seperti toilet umum, tempat parkir, musholla, dll. Pembangunan fasilitas wisata di daerah tujuan wisata maupun daya tarik wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kualitatif dan kuantitatif. Menurut Suwanto (2004) fasilitas wisata secara kuantitatif menunjuk pada suatu fasilitas wisata yang harus disediakan, dan secara kualitatif menunjukan pada suatu layanan yang diberikan dan tercermin pada kepuasan wisatawan. Destinasi wisata selain ditunjang dengan akomodasi yang mumpuni juga harus di tunjang dengan dengan fasilitas yang baik agar dapat dimanfaatkan oleh para wisatawan selama berada pada sebuah destinasi, seperti toko cenderamata, tempat ibadah, rumah makan, tempat mandi dan berbagai fasilitas umum lainnya.

d) *Ancillary* (Kelembagaan menyediakan layanan tambahan)

Keberadaan sebuah destinasi wisata harus ditunjang dengan keberadaan lembaga yang mengelolanya. Lembaga tersebut akan menjadi bermanfaat bagi para wisatawan karena mereka akan dimudahkan dengan berbagai dukungan layanan tambahan seperti informasi, keamanan dan berbagai layanan lainnya yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, pengelola destinasi wisata dan kelompok lainnya.

Aspek pembangunan dan pengembangan pariwisata menurut peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Daya tarik wisata
2. Fasilitas
3. Faktor-faktor yang mendukung kemudahan wisatawan untuk mencapai objek wisata.

II.2.3 Pengertian Kepuasan

Menurut Kotler dan Keller (2010) Kepuasan (*satisfaction*) adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk (hasil) terhadap ekspektasi mereka. Kotler dan Keller menambahkan bahwa kepuasan merupakan fungsi dari kesan kerja dan harapan. Apabila kinerja perusahaan berada dibawah harapan, pelanggan akan merasa tidak puas. Apabila kinerja perusahaan memenuhi harapan, pelanggan akan merasa puas. Sedangkan apabila kinerja perusahaan dapat melebihi harapan, pelanggan akan merasa sangat puas. Sumarwan (2014) menambahkan bahwa teori yang menjelaskan terbentuknya kepuasan atau ketidakpuasan adalah *The*

Expetancy Disconfirmation Model. Model tersebut berarti kepuasan dan ketidakpuasan konsumen merupakan dampak antara harapan konsumen sebelum pembelian dengan kenyataan yang diterima oleh konsumen setelah mengkonsumsi produk tersebut serta ketepatan fungsi yang diterima konsumen sebagaimana yang dijanjikan oleh perusahaan. Ketika konsumen membeli suatu produk, konsumen akan memiliki harapan tentang fungsi produk tersebut. Menurut Hanif (2016) Kepuasan wisatawan merupakan ukuran keseluruhan dari pendapat wisatawan pada setiap kualitas destinasi. Menurut Oliver (2019) kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja/hasil yang dirasakannya dengan harapan, jadi tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan, apabila harapan maka pelanggan akan kecewa.

Definisi kepuasan menurut peneliti yaitu perspektif pengalaman seseorang setelah membandingkan hasil kinerja dengan harapan atau ekspektasi mereka.

II.2.3.1 Manfaat Kepuasan

Manfaat spesifik kepuasan pengunjung bagi perusahaan (destinasi wisata) dalam Apriyani (2017) yaitu:

1. Meningkatkan loyalitas pelanggan.
2. Berpotensi menjadi sumber pendapatan masa depan yang berasal dari pembelian ulang.
3. Menekan biaya transaksi pelanggan terutama dari efisiensi biaya komunikasi, penjualan, dan layanan pelanggan.
4. Meningkatkan imunitas pelanggan terhadap godaan merk lain.

5. Membuka peluang perusahaan untuk menetapkan harga premium kepada pelanggan.
6. Pelanggan akan menjadi lebih terbuka dengan tawaran lini produk atau lini merk lain.

II.2.3.2 Pengukuran Kepuasan

Mengukur kepuasan merupakan salah satu hal yang paling penting, Amanah dan Harahap (2018) mengemukakan bahwa terdapat empat metode untuk mengukur kepuasan pelanggan, yaitu:

1. Sistem keluhan dan saran. Setiap perusahaan yang berpusat pada pelanggan (*customer centered*) perlu memberikan kesempatan bagi pelanggannya untuk menyampaikan saran, pendapat, dan keluhan mereka. Banyak restoran dan hotel yang memberikan formulir bagi tamu untuk mengetahui kesukaan dan keluhan mereka. Alur informasi ini memberikan banyak gagasan baik dan perusahaan dapat bergerak cepat untuk menyelesaikan masalah.
2. Survei kepuasan pelanggan. Perusahaan tidak dapat beranggapan bahwa sistem keluhan dan saran dapat menggambarkan secara lengkap kepuasan dan kekecewaan pelanggan. Perusahaan yang responsif mengukur kepuasan pelanggan dengan mengadakan survei berkala. Mereka mengirimkan daftar pertanyaan atau menelpon suatu kelompok acak dari pembeli mereka untuk mengetahui perasaan mereka terhadap berbagai aspek kinerja perusahaan. Perusahaan juga menanyakan pendapat pembeli mengenai kinerja perusahaan pesaing.

3. *Ghost Shopping* (pembeli bayangan). Metode ini dilaksanakan dengan cara mempekerjakan beberapa orang (*ghost shopper*) untuk berperan sebagai pelanggan atau pembeli potensial produk perusahaan pesaing untuk melaporkan titik-titik kuat maupun titik-titik lemah yang mereka alami waktu membeli produk perusahaan maupun produk pesaing. *Ghost shopper* juga dapat mengamati cara penanganan setiap keluhan.

4. *Lost customer analysis* (analisis pelanggan yang beralih). Perusahaan sebaiknya menghubungi para pelanggan yang telah berhenti membeli atau yang telah berpindah pemasok agar dapat memahami mengapa hal ini terjadi dan supaya dapat mengambil kebijaksanaan perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya. Sedangkan Yuksel et al. dalam Ilham dan Edriana (2019) mengukur kepuasan dengan tiga metode yaitu sebagai berikut:

1. berkaitan dengan senang atau tidaknya wisatawan terhadap keputusannya untuk berkunjung ke destinasi pariwisata
2. kepercayaan, bahwa memilih destinasi terkait merupakan hal yang benar
3. Tingkat kepuasan secara keseluruhan selama berwisata ke destinasi pariwisata

II.2.3.3 Faktor-Faktor Pembentuk Kepuasan

Terdapat beberapa faktor yang membentuk kepuasan, dalam Ilham dan Edriana (2019) faktor-faktor pembentuk kepuasan yaitu sebagai berikut:

1. Keramahan masyarakat lokal dan sikap karyawan terhadap wisatawan
2. Kualitas pelayanan yang berkaitan dengan kesopanan, keramahan, efisiensi, dan ketanggapan pelayanan terhadap permintaan dan keluhan wisatawan.

3. Akomodasi dan fasilitas sebagai factor signifikan mempengaruhi kepuasan wisatawan baik secara disik maupun psikologis.
4. Budaya, salah satu aspek budaya misalkan Bahasa yang dapat membantu komunikasi antara wisatawan dengan karyawan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan
5. Harga (biaya monenter dan non moneter)

Manfaat kepuasan menurut peneliti adalah menciptakan loyalitas wisatawan dan meningkatkan pendapatan suatu destinasi. Pengukuran kepuasan menurut peneliti bisa dilakukan melalui survei kepuasan pelanggan dan penggunaan kotak saran. Faktor Pembentuk Kepuasan menurut peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas dan amenities yang tersedia
2. Sikap dan keramah tamah masyarakat sekitar beserta pengelola
3. Harga yang dipatok untuk masuk kawasan
4. Suasana lingkungan disekitar kawasan

II.2.4 Pengertian Wisatawan

Menurut Pendit (2003: 14), wisatwan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata atau orang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Menurut Arjana (2016) wisatawan adalah orang yang sedang melakukan perjalanan dalam waktu paling sedikit 24 jam untuk 19 menikmati perjalanan dan mencari kepuasan serta tidak mencari nafkah atau pekerjaan di daerah tujuan wisata. Menurut Kustini (2015)

Wisatawan memiliki arti yaitu seseorang atau sekelompok yang mengunjungi suatu tempat dengan sifat sementara atau tidak permanen.

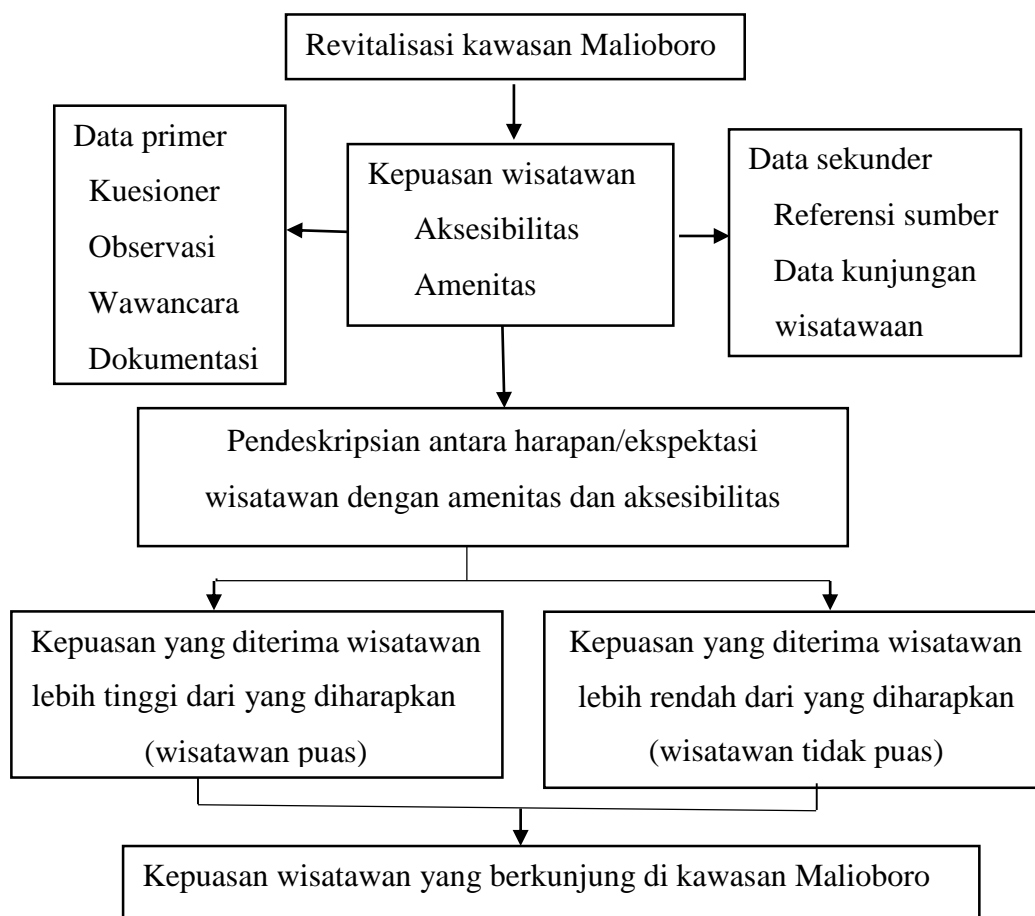
Menurut peneliti wisatawan dapat diartikan sebagai seseorang yang melakukan perjalanan dari tempat satu ke tempat lainya hanya untuk mencari hiburan atau sekedar menikmati objek wisata.

II .3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah diduga wisatawan merasa puas terhadap revitalisasi kawasan Malioboro terutama dalam faktor 2 A yakni kemudahan untuk mencapai akses (*access*) seperti jalan raya, ketersediaan transportasi lokal, baik darat, laut maupun udara, rambu rambu penunjuk jalan serta sarana prasarana pendukungnya dan kenyamanan (*amenities*) seperti kualitas akomodasi, penyedia makanan dan minuman, tempat hiburan, tempat perbelanjaan, jasa keuangan dan keamanan.

II .4 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu kepuasan wisatawan. Kepuasan wisatawan didasarkan pada dua indikator yakni aksesibilitas dan amenitas. Kerangka teori dapat dilihat pada gambar berikut:



Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sulit menghindari aktifitas menjenuhkan dan tidak bisa mengendalikan frekuensi kerjanya. Tanpa disadari mereka sering terjebak dalam rutinitas kehidupan sehari-hari yang berlangsung terus menerus. Keadaan ini cenderung akan menimbulkan rasa bosan, letih dan jenuh baik jasmani maupun rohani. Menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi sebagian masyarakat adalah dengan melakukan kegiatan rekreasi ke tempat wisata, dimaksudkan agar masyarakat merasa senang, puas dan segar kembali pikirannya. Hal tersebut menimbulkan pemikiran bahwa masyarakat membutuhkan rekreasi sebagai kegiatan relaksasi dan bagaimana masyarakat dapat berekreasi ke sebuah tempat wisata yang dapat memberikan berbagai macam kepuasan dan kesenangan dengan sarana dan prasarana sehingga

membuat masyarakat yang pernah berkunjung ingin kembali untuk berwisata ketempat tersebut. Karena hal itu wisata menjadi salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat yang memiliki rutinitas kesibukan. Masyarakat pun dapat mengunjungi salah satu tempat seperti Malioboro dengan segala keunikannya.

Salah satu tempat wisata yang tak kalah menarik yang berada di Yogyakarta, wisata yang tak terlewatkan bilamana berkunjung ke Yogyakarta. Berkunjung ke Jogja tanpa ke Malioboro bukan rekreasi ke Jogja namanya, sebagian orang berpendapat seperti itu. selain bisa jalan jalan di pedestrianya, Malioboro menawarkan sensasi lain yaitu shopping dan kuliner yang terletak di Teras Malioboro.

BAB III

METODE PENELITIAN

III .1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Malioboro kawasan inti. Kawasan inti meliputi kawasan di kanan kiri jalan Malioboro, kawasan di seputar perempatan Pangurakan, kawasan di belakang Malioboro sampai Sungai Code di sebelah Timur dan jalan Ngupasan di sebelah Barat. Kawasan inti terletak di sepanjang Jalan Malioboro dan Jalan Jend. Ahmad Yani atau dari parkir Abu Bakar Ali sampai dengan Titik Nol.

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan yakni 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data. *Timeline* penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel III.1 Timeline penelitian

Uraian	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei						
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
Penyusunan Proposal	■																										
Presentasi proposal												■															
Revisi proposal													■														
Penelitian														■	■	■											
Pengolahan data																	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Ujian skripsi																											■
Revisi																											■

III .2 Populasi dan Sampel

III.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang di tentukan. Populasi menurut Subagyo (2006: 23) adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Nawawi (2000: 24) menyatakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, digunakan sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”. Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan unsur obyek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang pernah dan sedang berkunjung ke Malioboro pada tahun 2022 sampai tahun 2023.

III.2.2 Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu” Sugiyono (2012: 120).

Sampel penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran dari populasi. Menurut Bailey (dalam Prasetyo, 2006: 119) “Sampel merupakan bagian dari

populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu sampel harus dilihat sebagai suatu gambaran populasi dan bukan populasi itu sendiri". Menurut Sugiyono (2020), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Melihat pernyataan diatas, penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *non-probability sampling* yakni *purposive sampling*.

Melihat pernyataan diatas maka penulis menentukan dari populasi yang ada dan sampel yang diambil dengan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Rumus Slovin digunakan untuk menghindari kesalahan pengambilan sampel yang mungkin terjadi jika sampel terlalu kecil atau terlalu besar. Rumus slovin adalah rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampling yang akan digunakan, Sugiyono (2017). Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan alpha 10% atau 0,1% yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n: Besaran sampel

N: Besaran populasi

e: Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan / persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yaitu sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90%

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{5.646.547}{1 + 5.646.547(0,1)^2}$$

$$n = \frac{5.646.547}{1 + 5.646.547(0,01)}$$

$$n = \frac{5.646.547}{1 + 56.466} = 99,99/ 100 \text{ sampel}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh ukuran sampel sebesar orang 100 orang.

III .3 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penentuan sampel yang digunakan secara *non-probability sampling*. Jenis *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti mengenai siapa- siapa yang pantas memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel, Sekaran (2011).

Menurut Sugiyono (2018: 138) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Menurut Notoatmodjo (2010) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi atau pun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti atau evaluator tentang sampel mana yang paling bermanfaat dan representatif, Babbie (2004: 183)

Berdasarkan penjelasan tersebut dalam penelitian ini penulis menentukan jumlah sampel sebanyak 100 responden yaitu pengunjung atau wisatawan yang

pernah berkunjung dan yang sedang berkunjung ke Malioboro yang berusia 17 tahun sampai 54 tahun dengan teknik *non-probability sampling*.

III .4 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer & data sekunder. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

III.4.1 Sumber Data

III.4.1.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, kuesioner, atau Angket dan jejak pendapat dari individu atau kelompok serta hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian, Sugiyono (2016: 142). Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui media perantara, diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, Sangaji dan Sopiah (2010: 190). Dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang sedang dan yang sudah pernah berkunjung ke destinasi wisata Malioboro. Selain itu, untuk mendukung data dalam penelitian ini juga menggunakan observasi secara langsung di lokasi penelitian, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari observasi yang dilakukan yakni fasilitas yang tersedia di kawasan Malioboro semakin meningkat dibanding dengan tahun sebelum dilakukan revitalisasi.

III.4.1.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang ada guna mendukung informasi yang diperoleh dari lapangan. Sumber data sekunder diperoleh dari buku referensi, jurnal, buku-buku dari perpustakaan, internet dan berbagai dokumen yang terkait dengan pembahasan mengenai kepuasan wisatawan. Dalam penelitian ini data sekunder berupa data jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi wisata Malioboro yang diperoleh dari akun web TerasMalioboro.jogja.prov.id

III .5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018: 224) definisi dari teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut: “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah:

III.5.1 Kuesioner

Pengumpulan data dengan menggunakan angket atau daftar pernyataan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini, penulis akan mengelola data dengan cara memberikan penilaian terhadap instrumen atau angket yang disebarkan kepada responden dengan menggunakan skala likert. Alasan peneliti memilih menggunakan skala likert untuk memudahkan peneliti dalam mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan responden terhadap sesuatu objek. Jawaban terhadap kuesioner mengacu pada skala likert. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan

studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, Sugiyono (2016: 93) bahwa “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, digunakan skor 1 s/d 4 yang diberikan terhadap jawaban yang telah disediakan dalam setiap pertanyaan. Alternatif jawaban yang disediakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.2 skala likert

Kriteria	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017: 93)

Teknik pengumpulan data kuantitatif pada penelitian ini yaitu kuesioner atau angket yang sering disebut sebagai *self-administrated questioner* adalah teknik pengumpulan data dengan mengirim suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi, Sukandarrumidi dan Haryanto (2014: 39). Sugiyono (2014: 92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Menurut Sugiyono (2012), data kuesioner yang digunakan dalam penelitian menggunakan skala likert, yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi variabel kemudian variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur.

Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2014: 134) menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Adapun item pertanyaan disusun dengan cara modifikasi dengan angket yang pernah digunakan untuk variabel yang sama atau hampir sama yang terdapat dalam penelitian terdahulu Arikunto (2006).

III.5.2 Observasi

Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, Narbuko dan Ahmadi (2005: 70). Menurut Basrowi dan Suwandi (2010), observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara diteliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi aktual fasilitas dan material, serta aktivitas wisatawan yang berkunjung di Malioboro.

III.5.3 Wawancara

Menurut Sugiyono (2016: 317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan tanya jawab kepada pihak UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Kota Yogyakarta yang diwakilkan oleh bagian Tata Usaha. Melalui wawancara ini, peneliti mengetahui lebih dalam mengenai revitalisasi di kawasan Malioboro.

III.5.4 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016: 329) Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengetahui kondisi di kawasan Malioboro.

III.5.5 Riset Internet (*Online research*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian seperti jurnal dan data kunjungan wisatawan.

III .6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015: 38) definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiarto (2003) variabel adalah karakter yang dapat diobservasi dari unit amatan yang merupakan suatu pengenal atau atribut dari

sekelompok obyek. Maksud dari variabel tersebut adalah terjadinya variasi antara obyek yang satu dengan obyek yang lainnya dalam kelompok tertentu.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen/tidak terikat/berdiri sendiri dan variabel dependen/terikat, kemudian ditarik kesimpulan tersebut oleh Sugiyono (2016: 38). Untuk penelitian ini dampak perbaikan fasilitas publik, penataan ulang PKL, kenyamanan wisatawan akan diukur dengan menggunakan kuisioner. Responden akan diminta menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan variabel peneliti yakni Kepuasan Wisatawan yang terdiri dari dua indikator yakni:

a) Amenitas

Amenitas adalah segala bentuk fasilitas pendukung yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya, Rossadi dan Widayati (2018).

b) Aksesibilitas

Menurut Rossadi dan Widayati (2018: 48) Aksesibilitas adalah suatu alat sarana prasarana yang dapat memberikan kemudahan bagi seseorang yang akan melakukan perjalanan. Menurut pendapat ini dapat dijelaskan bahwa aksesibilitas merupakan sebuah fasilitas untuk ditemukan dan mudah dicapai oleh wisatawan.

Definisi operasional variabel penelitian tersebut merupakan penjelasan dari berbagai masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator menjadi pembentuknya, indikator indikator tersebut diantaranya sebagai berikut:

Tabel III.3 Operasional Variabel

Variabel	Faktor	Indikator	No.Butir Pernyataan
Kepuasan wisatawan	Dampak revitalisasi Kawasan Malioboro	Aksesibilitas meliputi:	
		- tanda petunjuk arah	1
		- waktu tempuh	2
		- pedestrian (<i>Guiding blok</i>)	3
		- jalan raya	4,5
		- transportasi	6
Kepuasan wisatawan	Dampak revitalisasi Kawasan Malioboro	Amenitas meliputi:	
		- lingkungan	7,8
		- tempat belanja	9,10,11
		- tempat sampah	12
		- lahan parkir	13
		- tempat duduk umum	14
		- rumah makan	15
		- toilet umum	16
		- halte bus	17
		- tempat ibadah	18

Pada penelitian ini hanya digunakan dua analisis yakni aksesibilitas dan amenitas dalam penentuan variabel kepuasan wisatawan. Hal ini didasarkan pada revitalisasi itu sendiri yang mengacu pada perbaikan sarana prasarana dan penyediaan fasilitas. Hal ini tercantum dalam Perda DIY Nomor 5 Tahun 2019 tentang RTRW DIY Tahun 2019-2039. Tujuan Penataan Ruang DIY pada Perda RTRW Tahun 2019-2039 adalah mewujudkan DIY sebagai pusat pendidikan, budaya, dan daerah tujuan wisata terkemuka berkelas dunia dengan mengedepankan keterpaduan pembangunan antar sektor berbasis mitigasi

bencana, keistimewaan tata ruang DIY, dan lingkungan melalui penataan ruang yang berkualitas dan berkelanjutan. Pemanfaatan Ruang diarahkan untuk mendorong implementasi pengembangan kawasan, seperti rencana pembangunan fasilitas pada kawasan strategis provinsi maupun pada kawasan-kawasan yang sesuai dengan kebijakan keistimewaan akan dilakukan revitalisasi dalam rangka memperkuat karakter wilayah (kawasan cagar budaya dan kawasan penduduknya) serta satuan ruang strategis kasultanan dan satuan ruang strategis kadipaten. Sesuai dengan salah satu tujuan Penataan Ruang DIY pada Perda RTRW Tahun 2019-2039 yakni Pemanfaatan Ruang diarahkan untuk mendorong implementasi pengembangan kawasan, seperti rencana pembangunan fasilitas pada kawasan strategis provinsi maka revitalisasi ini dilakukan untuk mendorong pengembangan kawasan yang selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap aksesibilitas dan amenitas. Oleh sebab itu, peneliti membatasi penelitian ini yang fokus hanya pada 2A yakni amenitas dan aksesibilitas.

III .7 Uji Instrumen

Menurut Arikunto (2006: 149), instrument adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan data agar pengerjakannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengambil data yang berupa angket yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diberikan tanggapan oleh para subyek penelitian. Alat ukur penelitian ini adalah angket/kuesioner yang dikembangkan ke dalam indikator-indikator yang dijabarkan kedalam butir-butir pertanyaan. Menurut Sugiono (2009) pengujian

validitas dilakukan dengan menggunakan 30 responden dikarenakan agar hasil pengujian mendekati kurva normal. Instrument dikatakan valid mempunyai nilai signifikansi korelasi r dari 95% atau $\alpha=0,05$. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi product moment criteria pengujian yang digunakan pada instrument yang dikatakan valid jika 0,361 (cut of point). Sugiharto dan Sitinjak (2006: 43) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan.

III .7.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran atau kevalidan suatu instrumen penelitian, jika instrumen dinyatakan valid maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur, Sugiyono (2016: 121). Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Selanjutnya dalam penelitian ini, data akan ditabulasikan serta kemudian dikorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total yang menggunakan taraf signifikan 5%. Adapun rumus yang digunakan yaitu rumus product moment atau dikenal juga dengan Korelasi Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.

N = jumlah peserta

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total, Arikunto (2006: 70).

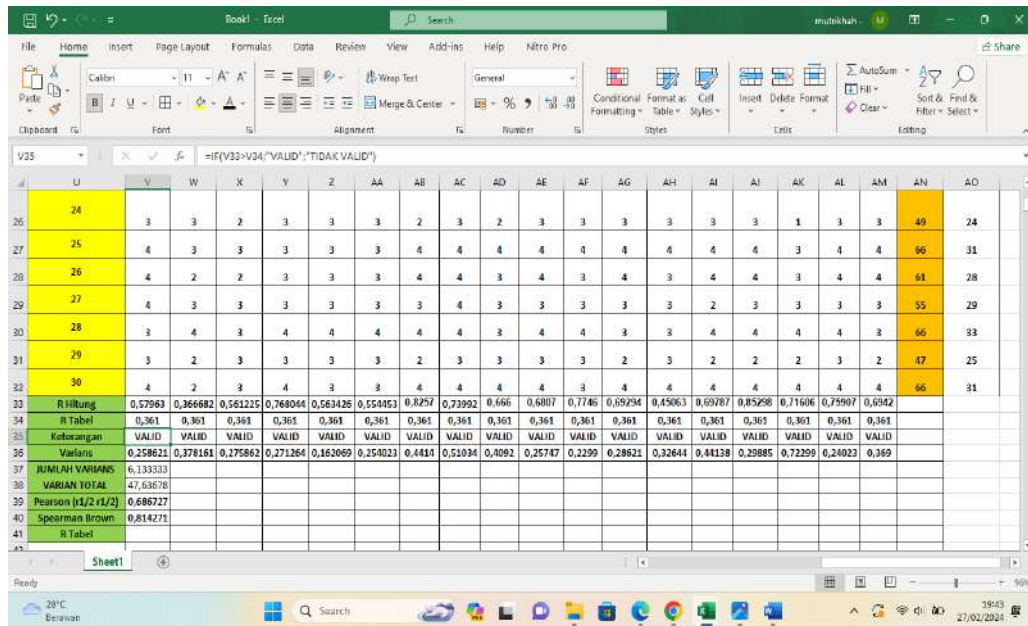
Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan Ms Excel karena tanpa perlu alat software khusus, dapat menghitung dan mendapatkan hasil dengan cepat. Kelebihan dari metode perhitungan validitas dengan excel ini adalah kepraktisannya dalam melakukan perubahan data item instrumen angket.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan melalui cara membandingkan Nilai r hitung dengan Nilai r tabel dengan kriteria:

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus korelasi

product moment.



Gambar III.1 Hasil uji validitas

Berdasarkan output di atas diketahui nilai r hitung (nilai Pearson Correlation Item_1 dengan Skor_Total) adalah sebesar 0,579. Langkah selanjutnya adalah mencari nilai r tabel untuk N=30 pada signifikansi 5%, ditemukan nilai r tabel sebesar 0,361. Jadi bisa disimpulkan bahwa X1 adalah valid karena r hitung lebih besar dari r table. Dari delapan belas pernyataan yang telah diuji, masing-masing pernyataan memiliki nilai r hitung lebih dari 0,361. Bisa disimpulkan bahwa semua pernyataan (X) adalah valid. Nilai r table dapat dilihat gambar di bawah ini.

Tabel III.4 Nilai korelasi (r table) signifikan 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

III .7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2020) reliabilitas adalah salah satu cara mengukur sebuah kuesioner yang terdiri dari indikator dari sebuah peubah ataupun konstruk. Menurut Ghozali (2016) kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban seorang responden mengenai pernyataan yang diberikan stabil atau konsisten dari waktu ke waktu

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah

baik, Arikunto (2006: 178). Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah Split Half Method (Spearman-Brown Correlation) Teknik Belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar. Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

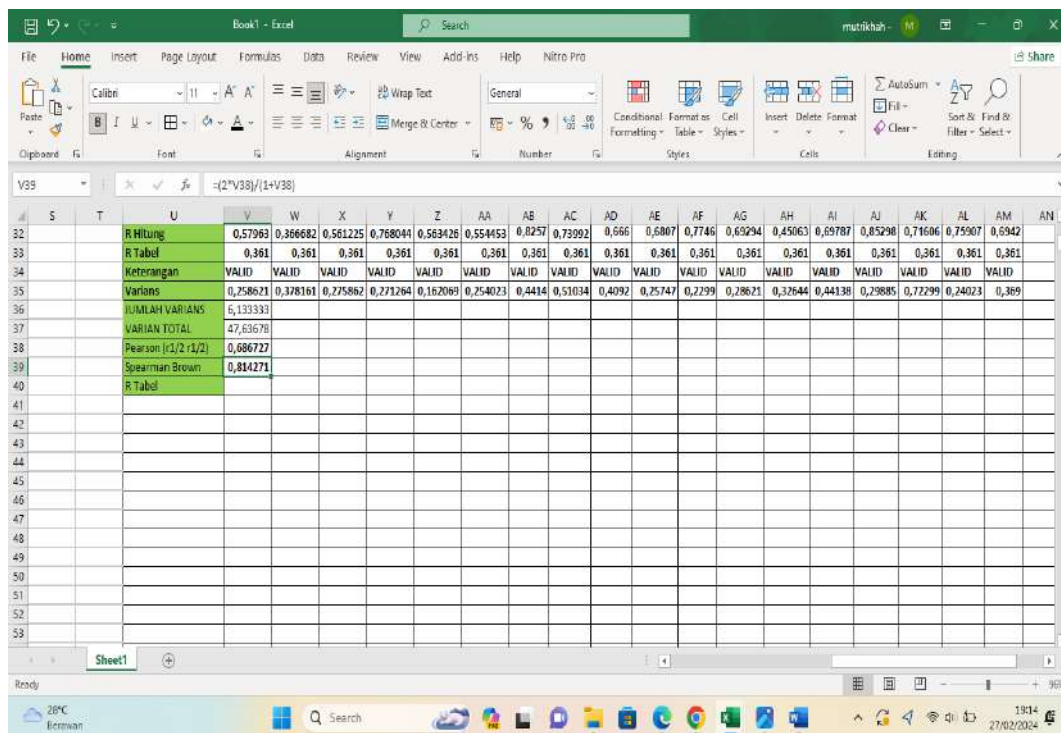
- a. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II. Sumber: Umi Narimawati (2010: 44)
- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Spearman Brown. $r_i = \frac{2 r_{b1} + r_b}{1 + r_b}$ r_i = reliabilitas internal seluruh instrument, r_b =korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua, Sugiyono (2016: 131).

Tabel III.5 Standar Penilaian untuk Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker et al, 2002:70

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *Split-Half Method* (*Spearman-Brown Correlation*) untuk variable kepuasan wisatawan.



Gambar III.2 hasil uji reliabilitas

Hasil output di atas memberikan informasi mengenai reliabilitas (kehandalan) butir soal secara keseluruhan (gabungan) pada variabel kepuasan (X). Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai korelasi Guttman Split-Half Coefficient adalah

sebesar $0,814 > 0,80$, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa butir soal untuk variabel kepuasan (X) secara keseluruhan (gabungan) dinyatakan reliabel.

III .8 Alat Analisis

Sebuah penelitian dengan ketentuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar, maka penelitian tersebut harus memiliki alat pengumpulan data yang valid atau benar dan reliabel atau tetap. Sehingga alat pengumpul data atau instrumen dalam penelitian ini harus melalui uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kebenaran dan ketetapan instrumen sehingga hasil penelitian dapat dikatakan baik dengan tingkat kesalahan kecil.

Instrumen penelitian (kuesioner) yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuesioner dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Karena validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuesioner yang disebarkan untuk mendapatkan data penelitian adalah valid dan reliabel, maka untuk itu, penulis juga akan melakukan kedua uji ini terhadap instrumen penelitian (kuesioner). Uji validitas reliabilitas instrumen angket sebagai alat pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

III .8.1 Metode Analisis Data

III .8.1.1 Persentase

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif persentase. Menurut Sugiyono (2015) analisis deskriptif kuantitatif yakni menganalisis data kuantitatif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, analisis data kuantitatif akan difokuskan pada nilai rata-rata jawaban responden (*mean*) atau persentase (*percentage*). Alat yang digunakan yakni Ms Excel. Data ini dibutuhkan untuk memberikan gambaran mengenai data kuantitatif hasil penelitian untuk selanjutnya akan diinterpretasi berdasarkan prinsip analisis data kuantitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan teknik deskriptif persentase. Teknik analisis data deskriptif persentase dimaksudkan untuk mengetahui status variabel, yaitu dampak revitalisasi terhadap kepuasan wisatawan yang disajikan melalui persentase dengan langkah-langkah menurut Ridwan (2004: 71-95) sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
- 2) Merekap nilai.
- 3) Menghitung nilai rata-rata.
- 4) Menghitung persentase dengan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase

n = Skor empirik (Skor yang diperoleh)

N = Skor maksimal item pertanyaan

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat. Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan angka persentase tertinggi

$$\text{Skor maksimal} / \text{Skor maksimal} \times 100\%$$

$$4 / 4 \times 100\% = 100\%$$

- b. Menentukan angka persentase terendah

$$\text{Skor minimal} / \text{Skor maksimal} \times 100\%$$

$$1 / 4 \times 100\% = 25\%$$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

Tabel III.6 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Persentase	Kriteria
1	75% - 100%	Sangat Tinggi
2	50% - 75%	Tinggi
3	25% - 50%	Rendah
4	1% - 25%	Sangat Rendah

Sumber: Ridwan, 2004

Dalam penelitian ini, peneliti menghilangkan skala Netral (N), berdasarkan tiga alasan. Pertama, kategori netral itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya). Kedua,

tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ketengah (*central tendency effect*), terutama bagi individu yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya, kearah setuju atautkah kearah tidak setuju. Ketiga, maksud kategorisasi jawaban SS-S-TS-STS adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden, kearah setuju atau kearah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau dari para responden.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

IV.1.1 Profil Malioboro

Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah kawasan wisata Jalan Malioboro di kota Yogyakarta. Kawasan Malioboro merupakan kawasan daerah pariwisata di kota Yogyakarta. Jalan Malioboro didirikan bertepatan dengan pendirian Kraton Yogyakarta. Dalam bahasa Sansekerta, kata "malioboro" bermakna karangan bunga. Hal itu mungkin ada hubungannya dengan masa lalu ketika Kraton mengadakan acara besar maka Jalan Malioboro akan dipenuhi dengan bunga. Kata malioboro juga berasal dari nama seorang kolonial Inggris yang bernama Marlborough yang pernah tinggal disana pada tahun 1811-1816 M.

Keberadaan Jalan Malioboro tidak terlepas dari konsep kota Yogyakarta yang ditata membujur dengan arah utara - selatan, dengan jalan-jalan yang mengarah ke penjuru mata angin serta berpotongan tegak lurus. Pola itu diperkuat dengan adanya "poros imajiner" yang membentang dari arah utara menuju ke selatan, dengan kraton sebagai titik tengahnya. "Poros" tersebut diwujudkan dalam bentuk bangunan, yaitu Tugu (Pal Putih) di utara, ke selatan berupa jalan Margatama (Mangkubumi) dan Margamulya (Malioboro), Kraton Yogyakarta, Jl. DI. Panjaitan, berakhir di panggung Krapyak. Jika titik awal (Tugu) diteruskan ke utara

akan sampai ke Gunung Merapi, sedang jika titik akhir (Panggung Krapyak) diteruskan akan sampai ke Samudera Hindia.

Di era kolonial (1790-1945) pola perkotaan itu terganggu oleh Belanda yang membangun benteng Vredeburg (1790) di ujung selatan jalan Malioboro. Selain membangun benteng belanda juga membangun Societeit Der Vereniging Djogdjakarta (1822), The Dutch Governor's Residence (1830), Javasche Bank dan kantor Pos untuk mempertahankan dominasi mereka di Yogyakarta. Komunitas Belanda di Yogyakarta berkembang pesat sejak masa pemerintahan Sultan Hamengkubuwana VII (1877 - 1921).

Hal tersebut berkaitan erat dengan tumbuh dan berkembangnya perkebunan tebu, berbagai jenis pabrik, perbankan, asuransi, perhotelan, dan pendidikan. Perkembangan pesat juga terjadi pada masa itu yang disebabkan oleh perdagangan antara orang Belanda dengan orang Tionghoa. Dan juga disebabkan adanya pembagian tanah di sub-segmen Jalan Malioboro oleh Sultan kepada masyarakat Tionghoa dan kemudian dikenal sebagai Distrik Cina (Kawasan Pecinan).



Sumber:antaranews

Gambar IV.1 Kawasan Malioboro sebelum revitalisasi

Perkembangan pada masa itu didominasi oleh Belanda dalam membangun fasilitas untuk meningkatkan perekonomian dan kekuatan mereka, Seperti pembangunan Stasiun Tugu oleh Staat Spoorweg (1887) di Jalan Malioboro, yang secara fisik berhasil membagi jalan menjadi dua bagian. Sementara itu, jalan Malioboro memiliki peranan penting di era kemerdekaan (pasca-1945), sebagai orang-orang Indonesia berjuang untuk membela kemerdekaan mereka dalam pertempuran yang terjadi utara-selatan sepanjang jalan.

Malioboro terus berkembang hingga saat ini, dan sejak dibukanya Stasiun Tugu Yogyakarta pada tahun 1887, Malioboro menjadi semakin ramai. Di kawasan ini juga dibangun 4 lokasi strategis, antara lain Gedung Pemerintahan DIY, Gedung DPRD DIY, Pasar Induk Belinharjo, dan Benteng Vredeburg. Pemerintah daerah terus berupaya memulihkan, merenovasi dan merelokasi kawasan Malioboro agar menjadi kawasan yang strategis, ramah dan aman bagi masyarakat sekitar, pengunjung dan pedagang.



Gambar IV.2 Kawasan Malioboro setelah revitalisasi

IV.1.2 Deskripsi Umum PKL di Kawasan Malioboro

Penerapan kebijakan relokasi Pedagang Kaki Lima di kawasan Malioboro yang ditetapkan dalam Surat Edaran Gubernur DIY Nomor 3/SE/1/2022 Tentang Penataan Kawasan Khusus Pedestrian Di Jalan Malioboro dan Jalan Margo Mulyo untuk mengatur rencana detail tata ruang Kawasan Malioboro yang akan dijadikan kawasan pedestrian bebas Pedagang Kaki Lima. Relokasi pedagang kaki lima di kawasan Malioboro terjadi rampung pada Februari 2022. Menurut Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Sri Sultan Hamengku Buwono X, alasan pertama relokasi pada Februari 2022 karena pada waktu itu merupakan momentum tepat untuk relokasi PKL dan penataan kawasan malioboro sebagai jalur pedestrian. Alasan kedua, Sultan menilai relokasi PKL Malioboro hal yang tak bisa dihindari karena para pedagang selama ini memang menempati lokasi bukan sesuai peruntukannya. Para pedagang tersebut menempati trotoar yang difungsikan untuk pejalan kaki dan juga milik ruko di sekitar Malioboro. Alasan ketiga, Sultan mengungkap relokasi PKL ini bertujuan untuk mengembangkan sistem jaringan pejalan kaki yang berkualitas di kawasan pedestrian serta membuka aksesibilitas Jalan Malioboro dan Jalan Margomulyo sebagai pusat pelayanan kota. Terakhir, Sultan mengatakan relokasi besar-besaran PKL ini dalam upaya mendukung rencana kerjasama Pemda DIY dengan lembaga dunia UNESCO. Yogyakarta tengah mengusulkan kawasan Sumbu Filosofi sebagai warisan dunia ke UNESCO. Para Pedagang Kaki Lima ini dipindahkan ke kawasan Teras Malioboro 1 dan Teras Malioboro 2. Teras Malioboro 1 berada di gedung bekas Bioskop Indra tepatnya di Jalan Margo Mulyo, Ngupasan, Gondomanan, Yogyakarta, atau di depan Pasar

Beringharjo. Gedung ini memiliki tiga lantai dan memiliki banyak ruang untuk pedagang kaki lima. Sebagian lantai untuk pedagang aneka jasa, lantai dua dan tiga untuk pedagang pakaian, dan sisi utara lantai satu dan dua untuk pedagang makanan ringan. gedung lama Dinas Pariwisata DIY terletak di sebelah Jalan Malioboro No.56, Suryatmajan, Danurejan, Yogyakarta. Gedung ini memiliki lantai dasar sebanyak 25 blok sesuai huruf abjad ada disana. Dari nA hingga Y. Rapak memiliki empat model ukuran. Sisi barat tengah (Jalan Malioboro Timur (Jalan Mataram) memiliki dua blok, Blok F Q, masing-masing dengan 66 toko. Selain itu, terdapat 24 kios di kawasan kuliner Blok A yang terletak di sisi barat DPRD DIY, dan Blok K di sisi barat Grand Inna Malioboro. Blok L berada di kawasan blok V DIY, terletak di sisi timur DPRD dan di sisi timur Grand Inna Malioboro terdapat 26 toko, blok tersebut.

IV.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan responden. Berikut ini akan dibahas mengenai kondisi dari masing-masing klasifikasi responden tersebut.

IV.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada bagian ini akan memberikan gambaran secara umum mengenai keadaan responden ditinjau dari jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	31	31%
Perempuan	69	69%
Total	100	100%

sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel IV.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 31% dan lebih sedikit dibanding dengan responden perempuan yang berjumlah 69%.

IV.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Responden dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Malioboro yakni di sepanjang pedestrian jalan Malioboro, jalan Jend. Ahmad Yani dan jalan Margo Mulyo pada tahun 2022 sampai tahun 2024. Alasan mengapa responden yang dipilih adalah tahun 2022 sampai sekarang karena revitalisasi rampung pada bulan Februari 2022 sehingga wisatawan yang berkunjung sejak 2022 bisa merasakan dampak dari revitalisasi yang telah selesai dilakukan. Responden dalam penelitian ini berusia minimal 17 tahun dan maksimal 54 tahun. Batas usia minimal tersebut merupakan usia yang dewasa serta telah dianggap matang dan mampu berfikir secara rasional.

Umur responden penelitian dapat diketahui dari hasil pengelompokan responden berdasarkan umur pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2 Responden Berdasarkan Rentang Usia

Rentang Usia	Jumlah	Persentase
17-29 Tahun	82	82%
30-42 Tahun	12	12%
43-54 Tahun	6	6%
Total	100	100%

sumber: data primer yang diolah, 2024

Umur responden dapat dikelompokkan seperti pada tabel IV.2 di atas dan dari hasil pengelompokkan terlihat kelompok terbesar responden adalah yang berumur 17-29 tahun yaitu sebanyak 82 orang atau 82%, sedangkan kelompok terkecil berasal dari 43-54 tahun yang berjumlah 6 orang atau 6%. Selanjutnya responden yang berusia 30-42 tahun berjumlah 12 orang atau 12%. Umur bisa menentukan tingkat kedewasaan seseorang sehingga hal ini bisa mempengaruhi dalam perilakunya dan cara pemikirannya.

IV.2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan adalah faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, baik secara formal maupun informal. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal terakhir yang pernah diikuti oleh responden. Selain itu, tingkat pendidikan umumnya mempengaruhi cara berpikir responden. Pendidikan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat intelektual seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat intelektualnya. Komposisi responden menurut tingkat pendidikan disajikan pada tabel IV.3 berikut ini:

Tabel IV.3 Responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMP	6	6%
SMA/SMK	53	53%
DIPLOMA	10	10%
S1	30	30%
S2	1	1%
TOTAL	100	100%

sumber: data primer yang diolah, 2024

Latar belakang pendidikan responden adalah dari SMP sampai S2. Jumlah responden yang berpendidikan SMP sebanyak 6 orang atau 6%, kemudian responden yang berpendidikan SMK/SMA berjumlah 53 orang atau 53% responden, yang latar pendidikan Diploma berjumlah 10 orang atau 10%, banyak latar Pendidikan S1 sebanyak 30 orang dan latar pendidikan S2 hanya 1 orang. Dari berbagai jenjang tingkat Pendidikan responden pada penelitian ini didominasi dengan latar Pendidikan terakhir SMA/SMK.

IV.2.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan seringkali mempengaruhi perilaku seseorang dalam keputusannya. Jenis pekerjaan responden berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang didapatkan responden tiap bulannya. Hal ini berpengaruh terhadap pemilihan tempat wisata untuk liburan. Komposisi responden menurut tingkat pendidikan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4 Responden berdasarkan jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan	Jumlah	Persentase
Karyawan swasta	46	46%
Pelajar/mahasiswa	37	37%
IRT	3	3%
Fotografer	1	1%
Perawat	1	1%
Guru honorer	1	1%
PNS/ASN/ BUMN	1	1%
Fresh graduate	2	2%
Wiraswasta	7	7%
<i>Content creator</i>	1	1%
Total	100	100%

sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat diketahui bahwa responden memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda. Responden yang masih menempuh Pendidikan atau sebagai Pelajar/Mahasiswa jumlahnya 37 orang atau setara dengan 37% dari total responden. Responden yang lebih dominan yaitu karyawan swasta dengan tingkat persentase sebanyak 46%, sementara responden dengan kriteria IRT jumlahnya sebesar 3%. Untuk responden dengan jenis pekerjaan Fotografer, Perawat, Guru honorer, PNS/ASN/ BUMN dan *Content creator* masing-masing hanya 1 responden atau responden paling sedikit yaitu sebanyak 1%. Kemudian sebanyak 2% responden belum bekerja/ *fresh graduate* dan 7 orang responden berwiraswasta.

IV.3 Karakteristik Data

Hasil dari masing-masing jawaban responden tentang dampak revitalisasi kawasan Malioboro terhadap kepuasan wisatawan dilihat dari dua indikator sebagai berikut:

IV.3.1 Indikator aksesibilitas

Tabel IV.5 hasil jawaban responden indikator aksesibilitas

No	Pernyataan	Frekuensi				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
1	Terdapat papan penunjuk arah yang membantu wisatawan menuju ke objek wisata malioboro	63	35	2	0	100
2	Jarak tempuh dari lokasi parkir menuju pusat keramaian dekat	20	60	19	1	100
3	Kondisi jalur pejalan kaki bagi wisatawan luas dan bersih	35	58	7	0	100
4	Wisatawan merasa nyaman dan leluasa berjalan di pedestrian malioboro	40	55	5	0	100
5	Jalan di sekitar malioboro lebar, bisa dilalui kendaraan roda 4 dan roda 2	30	58	12	0	100
6	Kendaraan umum mudah mencapai kawasan malioboro	33	53	14	0	100
	Total	221	319	59	1	600
	Presentase (%)	37%	53%	10%	0%	100%

sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dipahami bahwa pada pernyataan 1 yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada, tidak setuju 2 orang, setuju 35 orang, dan sangat setuju 63 orang. Jadi dapat disimpulkan mayoritas responden sangat

setuju bahwa di kawasan Malioboro terdapat papan petunjuk arah yang membantu wisatawan menuju ke objek wisata Malioboro.

Pada pernyataan 2 yang menjawab sangat setuju 20 orang, kemudian yang menjawab setuju 60 orang, tidak setuju sebanyak 19 orang dan yang menjawab sangat tidak setuju hanya 1 orang. Jadi bisa disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan nomor 2 yakni jarak tempuh dari lokasi parkir menuju pusat keramaian dekat.

Pada pernyataan 3 dapat diketahui bahwa terdapat 35 orang yang sangat setuju, 58 orang setuju dengan pernyataan, 7 orang tidak setuju dengan pernyataan, dan tidak ada yang menjawab dengan sangat tidak setuju. Dari perolehan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju dengan kondisi jalur pejalan kaki bagi wisatawan luas dan bersih.

Pada pernyataan 4 terdapat 40 orang sangat setuju dengan pernyataan, 55 orang setuju dengan pernyataan, 5 orang tidak setuju dengan pernyataan dan tidak ada yang menjawab pernyataan dengan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan wisatawan merasa nyaman dan leluasa berjalan di pedestrian Malioboro.

Pada pernyataan 5 yang menjawab sangat setuju 30 orang, kemudian yang menjawab setuju 58 orang, tidak setuju sebanyak 12 orang dan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada. Dari perolehan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan jalan di sekitar malioboro lebar bisa dilalui kendaraan roda 4 dan roda 2.

Pada pernyataan 6 yang menjawab sangat setuju 33 orang, kemudian yang menjawab setuju 53 orang, tidak setuju sebanyak 14 orang dan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada. Dari perolehan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan kendaraan umum mudah mencapai kawasan Malioboro.

IV.3.2 Indikator amenitas

Tabel IV.6 hasil jawaban responden indikator amenitas

No	Pernyataan	Frekuensi				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
1	Lingkungan pedestrian Malioboro baik dan terawatt	25	65	10	0	100
2	PKL berjualan di tempat yang sudah disediakan yakni Teras Malioboro dalam kondisi penataan kios rapi nyaman dilihat	32	60	7	1	100
3	PKL berjualan di tempat yang sudah disediakan yakni Teras Malioboro dalam kondisi bersih	31	60	7	2	100
4	Terdapat tempat belanja oleh-oleh khas Jogja yang mudah ditemukan dan tempatnya mudah dijangkau	54	45	1	0	100
5	Wisatawan lebih leluasa saat membeli barang	40	57	3	0	100
6	Terdapat fasilitas tempat sampah di sekitar pedestrian	42	53	5	0	100
7	Terdapat lahan parkir yang cukup untuk pengunjung dan berada diluar area <i>guiding blok</i>	21	58	20	1	100

8	Terdapat tempat duduk dan tempat teduh di sepanjang jalan area Malioboro yang bisa digunakan tempat makan & minum di dalam area Malioboro	35	57	6	2	100
9	Tersedianya tempat makan / <i>food court</i> di kawasan Malioboro	35	58	7	0	100
10	Tersedianya toilet umum untuk pengunjung	23	55	22	0	100
11	Adanya halte bus di kawasan Malioboro yang bisa digunakan wisatawan yang menggunakan transportasi umum	47	51	2	0	100
12	Mudahnya akses wisatawan menuju tempat ibadah	25	59	16	0	100
	Total	410	678	106	6	1200
	presentase (%)	34%	57%	9%	1%	100%

sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dipahami bahwa pada pernyataan 7 yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada, tidak setuju 10 orang, setuju 65 orang, dan sangat setuju 25 orang. Jadi dapat disimpulkan mayoritas responden setuju dengan pernyataan lingkungan pedestrian Malioboro baik dan terawatt.

Pada pernyataan 8 terdapat 32 orang menjawab sangat setuju, 60 orang menjawab setuju, 7 orang menjawab tidak setuju dan hanya 1 orang yang menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas reponden setuju dengan pernyataan PKL berjualan di tempat yang sudah disediakan yakni Teras Malioboro dalam kondisi penataan kios rapi nyaman dilihat.

Pada pernyataan 9 tentang PKL berjualan di tempat yang sudah disediakan yakni Teras Malioboro dalam kondisi bersih terdapat 31 jawaban sangat setuju, 60 jawaban setuju, 7 jawaban setuju dan 2 jawaban sangat tidak setuju dengan pernyataan. Dari hasil jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan.

Pada pernyataan 10 terdapat 54 responden sangat setuju, 45 responden setuju, 1 responden tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dari uraian hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan terdapat tempat belanja oleh-oleh khas Jogja yang mudah ditemukan dan tempatnya mudah dijangkau.

Pada pernyataan 11 yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada, tidak setuju 3 orang, setuju 57 orang, dan sangat setuju 40 orang. Jadi dapat disimpulkan mayoritas responden setuju dengan pernyataan wisatawan lebih leluasa saat membeli barang.

Pada pernyataan 12 terdapat 42 responden menjawab sangat setuju, 53 responden menjawab setuju, 5 responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan terdapat fasilitas tempat sampah di sekitar pedestrian.

Pada pernyataan 13 terdapat 21 responden menjawab sangat setuju, 58 responden menjawab dengan setuju, 20 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju. Pada pernyataan terdapat lahan parkir yang cukup untuk pengunjung dan beraada di luar area *guiding block*, mayoritas

responden setuju dengan pernyataan, namun angka tidak setuju cukup lumayan tinggi juga.

Pada pernyataan 14 terdapat 35 responden menjawab sangat setuju, 57 responden menjawab setuju, 6 responden menjawab tidak setuju, dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan terdapat tempat duduk dan tempat teduh di sepanjang jalan area Malioboro yang bisa digunakan tempat makan & minum di dalam area Malioboro.

Pada pernyataan 15 terdapat 35 responden menjawab sangat setuju, 58 responden menjawab setuju, 7 orang menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan tersedianya tempat makan/ *food court* di kawasan Malioboro.

Pada pernyataan 16 terdapat 23 responden sangat setuju, 55 responden menjawab setuju, 22 responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan tersedianya toilet umum untuk pengunjung.

Pada pernyataan 17 terdapat 47 responden menjawab sangat setuju, 51 responden menjawab setuju, dan 2 responden menjawab tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan adanya halte bus di kawasan Malioboro yang bisa digunakan wisatawan yang menggunakan transportasi umum.

Pada pernyataan 18 terdapat 25 responden menjawab sangat setuju, 59 responden menjawab setuju dan 16 responden menjawab tidak setuju. Jadi bisa disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan mudahnya akses wisatawan menuju tempat ibadah.

IV.4 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian, dan membahas langkah-langkah pengolahan data dengan menggunakan analisa deskriptif presentase.

Pada penelitian ini hanya digunakan satu variable. Variabel penelitian ini yaitu kepuasan wisatawan yang didasarkan pada 2 indikator yakni aksesibilitas dan amenitas yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel IV.7 Hasil olah data primer aksesibilitas

	x1	x2	x3	x4	X5	X6
jumlah skor	361	299	328	335	318	319
N	3,61	2,99	3,28	3,35	3,18	3,19
N	4	4	4	4	4	4
nilai DP	90,25%	74,75%	82,00%	83,75%	79,50%	79,75%
			Aksesibilitas			
			81,67%			

sumber: data primer yang diolah, 2024

Tabel IV.8 Hasil olah data primer amenitas

	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18
Jumlah Skor	323	320	353	337	337	299	325	328	301	345	309
N	3,23	3,2	3,53	3,37	3,37	2,99	3,25	3,28	3,01	3,45	3,09
N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Nilai DP	80,75%	80,00%	88,25%	84,25%	84,25%	74,75%	81,25%	82,00%	75,25%	86,25%	77,25%
					AMENITAS						
					81,08%						

sumber: data primer yang diolah, 2024

Kuesioner disebarikan kepada 100 responden kemudian dianalisis untuk melihat jumlah (frekuensi) atas jawaban yang diberikan. Dari 18 pernyataan yang diajukan menghasilkan skor rata-rata (mean).

Harapan responden terhadap masing-masing pernyataan diberikan alternatif pilihan jawaban berkisar antara sangat tidak setuju (dengan skor 1) sampai dengan sangat setuju (dengan skor 4). Dari jawaban responden tersebut kemudian dihitung total skor jawaban dari 100 responden tiap pernyataan kemudian menghitung masing masing rata-rata skor jawaban yang selanjutnya dilakukan perhitungan untuk menentukan nilai presentase yang kemudian dianalisis berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Hasil rata-rata skor jawaban yang diperoleh masing masing responden dapat dilihat dalam table IV.10 berikut.

Tabel IV.9 Hasil nilai jawaban responden

No	total skor	skor maksimal	persentase	% rata-rata
1.	42	72	58,33%	81,28%
2.	69	72	95,83%	
3.	62	72	86,11%	
4.	57	72	79,17%	
5.	60	72	83,33%	
6.	61	72	84,72%	
7.	53	72	73,61%	
8.	56	72	77,78%	
9.	65	72	90,28%	
10.	53	72	73,61%	
11.	56	72	77,78%	
12.	51	72	70,83%	
13.	54	72	75,00%	
14.	50	72	69,44%	
15.	46	72	63,89%	
16.	60	72	83,33%	
17.	61	72	84,72%	
18.	60	72	83,33%	
19.	68	72	94,44%	
20.	54	72	75,00%	
21.	60	72	83,33%	
22.	52	72	72,22%	
23.	55	72	76,39%	
24.	55	72	76,39%	
25.	67	72	93,06%	
26.	65	72	90,28%	

27.	59	72	81,94%
28.	61	72	84,72%
29.	68	72	94,44%
30.	71	72	98,61%
31.	61	72	84,72%
32.	69	72	95,83%
33.	72	72	100,00%
34.	51	72	70,83%
35.	60	72	83,33%
36.	68	72	94,44%
37.	72	72	100,00%
38.	59	72	81,94%
39.	64	72	88,89%
40.	52	72	72,22%
41.	54	72	75,00%
42.	53	72	73,61%
43.	57	72	79,17%
44.	47	72	65,28%
45.	63	72	87,50%
46.	51	72	70,83%
47.	61	72	84,72%
48.	50	72	69,44%
49.	72	72	100,00%
50.	69	72	95,83%
51.	69	72	95,83%
52.	57	72	79,17%
53.	54	72	75,00%
54.	50	72	69,44%
55.	51	72	70,83%
56.	52	72	72,22%

81,28%

57.	67	72	93,06%
58.	50	72	69,44%
59.	53	72	73,61%
60.	72	72	100,00%
61.	60	72	83,33%
62.	68	72	94,44%
63.	70	72	97,22%
64.	69	72	95,83%
65.	68	72	94,44%
66.	62	72	86,11%
67.	59	72	81,94%
68.	54	72	75,00%
69.	72	72	100,00%
70.	65	72	90,28%
71.	55	72	76,39%
72.	58	72	80,56%
73.	55	72	76,39%
74.	69	72	95,83%
75.	56	72	77,78%
76.	57	72	79,17%
77.	59	72	81,94%
78.	51	72	70,83%
79.	52	72	72,22%
80.	61	72	84,72%
81.	57	72	79,17%
82.	52	72	72,22%
83.	53	72	73,61%
84.	57	72	79,17%
85.	50	72	69,44%
86.	49	72	68,06%

87.	57	72	79,17%	81,28%	94.	55	72	76,39%	
88.	61	72	84,72%		95.	67	72	93,06%	
89.	60	72	83,33%		96.	56	72	77,78%	
90.	52	72	72,22%		97.	54	72	75,00%	
91.	49	72	68,06%		98.	53	72	73,61%	
92.	66	72	91,67%		99.	54	72	75,00%	
93.	46	72	63,89%		100.	53	72	73,61%	

sumber: data primer yang diolah, 2024

IV.5 Pembahasan

Pada sub bab ini akan diberikan pemaparan mengenai hasil penelitian dan pembahasan secara rinci yang telah dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian di kawasan Malioboro. Dampak dari dilakukannya revitalisasi kawasan Malioboro terhadap kepuasan wisatawan diukur dengan cara penyebaran kuesioner ke pengunjung Malioboro. Pengukuran terhadap kepuasan wisatawan sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan wisatawan setelah berkunjung ke Malioboro. Dari penyebaran kuesioner yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian responden adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan yang cenderung lebih teroganisir dalam meluangkan waktunya dimana memiliki cukup waktu untuk melakukan kunjungan wisata. Selain itu, perempuan cenderung senang berbelanja, dapat diketahui bahwa Malioboro merupakan tempat belanja sekaligus tempat wisata terkenal di Yogyakarta. Data responden yang berkunjung di Malioboro tersebut menunjukkan sebanyak 82% responden rentang usia 17-29 tahun sedangkan untuk rentang usiaa 43-54 tahun sebanyak 6%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi uisa maka pengunjung semakin kecil.

Pernyataan tersebut sesuai dengan Maulini (2021), semakin tinggi tingkat umur pengunjung, semakin kecil jumlah pengunjung ke objek wisata. Usia tersebut termasuk dalam kategori usia dewasa awal dimana usia dewasa awal merupakan usia produktif dimana individu sudah dianggap mapan dan memiliki penghasilan sendiri sehingga keinginan untuk melakukan kegiatan wisata lebih besar dikarenakan kemampuan finansial, waktu dan tenaga yang mereka miliki untuk melakukan perjalanan wisata. Kemudian untuk tingkat pendidikan responden mayoritas responden adalah dengan minimal lulus SMA/SMK sebanyak 53 responden. Tingkat pendidikan wisatawan dapat mempengaruhi preferensi wisatawan. Selain itu, dapat mempengaruhi motivasi berwisata, pencarian informasi sebelum membeli, cara pengambilan keputusan, dan pemilihan tujuan wisata. Kebanyakan responden merupakan wisatawan yang datang ke Malioboro yaitu kelompok *studytour* dan rombongan karyawan ataupun rombongan keluarga dari berbagai daerah. Selanjutnya, responden tersebut kebanyakan adalah karyawan swasta sebanyak 46% dan pelajar 37%. Jika dilihat dari presentase tersebut Malioboro merupakan tempat yang cocok untuk melepas penat, hal ini didukung dengan fasilitas tempat duduk/tongkrong yang cukup serta letak Malioboro yang strategis. Selain itu Malioboro merupakan objek wisata yang banyak diketahui wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta sehingga kebanyakan wisatawan yang datang berkunjung ke Malioboro.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel IV.9 dapat dilihat nilai kepuasan wisatawan terhadap revitalisasi di kawasan Malioboro. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai Deskriptif Presentase (DP) dari pernyataan terdapat papan

penunjuk arah yang membantu wisatawan menuju ke Objek Wisata Malioboro sebesar 90,25% yang berarti tingkat kepuasan wisatawan sangat tinggi. Nilai kepuasan yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa wisatawan terbantu dengan adanya papan petunjuk arah sehingga membantu memudahkan wisatawan yang datang ke Malioboro. Selain itu, untuk memudahkan wisatawan terkait papan petunjuk arah dan informasi di sekitar kawasan terdapat petugas khusus yang membantu wisatawan jika membutuhkan informasi. Seperti yang disampaikan oleh ibu Dea Surya Laksita bagian tata usaha UPT Pengelola Kawasan Cagar Budaya Kota Yogyakarta dalam wawancara yang peneliti lakukan mengatakan bahwa papan petunjuk yang berada di kawasan Malioboro sesuai arahan dari Gubernur, jika ingin memasang papan informasi tersebut harus konsultasi terlebih dahulu ke Gubernur. Untuk itu, maka adanya petugas keamanan yang berjaga di pos pos tertentu di kawasan Malioboro yang berjumlah 110 petugas yang terbagi menjadi 3 shift untuk membantu wisatawan jika membutuhkan informasi di kawasan Malioboro.

Pada pernyataan jarak tempuh dari lokasi parkir menuju pusat keramaian dekat nilai DP sebesar 74,75% yang berarti tingkat kepuasan wisatawan pada pernyataan ini termasuk dalam tinggi. Nilai kepuasan yang tinggi ini menunjukkan bahwa wisatawan tidak kejauhan dengan jarak tempat parkir ke pusat keramaian. Namun, ada beberapa responden yang tidak setuju dengan letak parkir. Responden tersebut menyampaikan bahwa letak parkir dinilai jauh sehingga harus jalan lebih lama untuk sampai ke pusat keramaian.

Pada pernyataan kondisi jalur pejalan kaki bagi wisatawan luas dan bersih nilai DP sebesar 82,00% yang berarti tingkat kepuasan wisatawan pada pernyataan ini termasuk dalam sangat tinggi. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Dea yang mengatakan bahwa kawasan Malioboro bersih dibuktikan dengan penghargaan yang diterima diantaranya adalah penghargaan kawasan pedestrian yang terstandar kebersihan oleh Kementerian ATR BPN. penghargaan ini tak luput dari partisipasi pengunjung dan petugas kebersihan. Petugas kebersihan di dijadwalkan membersihkan kawasan Malioboro yang terbagi menjadi 3 shift. Petugas kebersihan inilah yang bertanggungjawab kebersihan kawasan. Selain itu, kawasan Malioboro juga memiliki pengelolaan sampah mandiri.

Pada pernyataan wisatawan merasa nyaman dan leluasa berjalan di pedestrian Malioboro nilai DP sebesar 83,75% yang berarti tingkat kepuasan wisatawan pada pernyataan ini termasuk dalam sangat tinggi. Wisatawan nyaman dengan kondisi pedestrian yang baik didukung dengan pedestrian yang memiliki lebar berkisar antara 2,5 meter sampai dengan 3 meter sehingga wisatawan leluasa saat berjalan di kawasan Malioboro. Dengan adanya *guideline* jalan, pedestrian ini bisa juga digunakan oleh penyandang disabilitas. Adanya *guideline* jalan dan dan blok-blok memudahkan penyandang disabilitas berjalan di sekitar kawasan Malioboro.

Pada pernyataan jalan di sekitar Malioboro lebar, bisa dilalui kendaraan roda 4 dan roda 2, nilai DP sebesar 79,50% yang berarti tingkat kepuasan wisatawan pada pernyataan ini termasuk dalam sangat tinggi. Lalu lintas di sekitar kawasan ini tidak begitu padat saat hari biasa. Namun, saat hari libur jalan ramai dipadati kendaraan. Hal ini disebabkan wisatawan yang berhenti di tepi jalan dapat

menghambat laju kendaraan, kendaraan terus bertambah, sementara kondisi jalan statis.

Pada pernyataan kendaraan umum mudah mencapai kawasan Malioboro, nilai DP sebesar 79,75% yang berarti tingkat kepuasan wisatawan pada pernyataan ini termasuk dalam sangat tinggi. Jalan di sekitar kawasan Malioboro bisa dilalui oleh kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Bagi wisatawan yang menggunakan kendaraan umum bisa menggunakan transjogja. Untuk wisatawan dari luar daerah bisa menggunakan kereta api menuju kawasan Malioboro, dapat diketahui bahwa stasiun Tugu terletak di kawasan Malioboro. Selain itu, wisatawan juga bisa menggunakan transportasi umum seperti becak ataupun ojek online.

Pada pernyataan lingkungan pedestrian Malioboro baik dan terawat nilai DP sebesar 78,75% yang berarti tingkat kepuasan wisatawan pada pernyataan ini termasuk dalam sangat tinggi. Pedestrian Malioboro terawat, bisa dilihat dari penataan di kawasan pedestrian dan tanaman di sekitar kawasan yang tumbuh subur dan hampir tidak ada sampah berserakan.

Pada pernyataan PKL berjualan di tempat yang sudah disediakan yakni Teras Malioboro dalam kondisi penataan kios rapi nyaman dilihat nilai DP sebesar 80,75% yang berarti tingkat kepuasan wisatawan pada pernyataan ini termasuk dalam sangat tinggi. Setelah dilakukannya relokasi PKL ke Teras Malioboro, penataan PKL menjadi rapi. PKL dibagi ke dalam 2 teras yakni Teras Malioboro 1 dan Teras Malioboro 2. Semua PKL yang sudah terdaftar dalam paguyuban direlokasi ke Teras Malioboro. Untuk penataan kios, PKL mengambil nomer

undian secara acak kemudian nomer yang di dapat tersebut yang nantinya ditempati pada saat berjualan.

Pada pernyataan PKL berjualan di tempat yang sudah disediakan yakni Teras Malioboro dalam kondisi bersih, nilai DP sebesar 80,00% yang berarti tingkat kepuasan wisatawan pada pernyataan ini termasuk dalam sangat tinggi. Dengan adanya relokasi PKL serta tersedianya tempat sampah yang cukup, kondisi teras Malioboro bersih. Dengan relokasi ini maka PKL berjualan dengan nyaman tanpa terkena cahaya matahari langsung dan air hujan sehingga saat hujan tempat berjualan masih tetep kondusif dan tidak becek.

Pada pernyataan terdapat tempat belanja oleh-oleh khas Jogja yang mudah ditemukan dan tempatnya mudah dijangkau, nilai DP sebesar 88,25% yang berarti tingkat kepuasan wisatawan pada pernyataan ini termasuk dalam sangat tinggi. Wisatawan dengan mudah menemukan toko oleh-oleh ataupun souvenir khas Jogja. Sepanjang jalan di kawasan Malioboro merupakan kios yang menjual oleh-oleh dan souvenir. Dengan adanya Teras Malioboro tersebut semakin memudahkan wisatawan mencari oleh-oleh kerana tempatnya mudah dijangkau. Dalam satu tempat terdapat banyak kios sehingga wisatawan sangat mudah untuk memilih barang tanpa harus berjalan jauh. Seperti yang wisatawan ketahui, Malioboro merupakan salah satu surga berbelanja di Yogyakarta.

Pada pernyataan wisatawan lebih leluasa saat membeli barang nilai DP sebesar 84,25% yang berarti tingkat kepuasan wisatawan pada pernyataan ini termasuk dalam sangat tinggi. Wisatawan lebih leluasa saat memilih barang saat

berbelanja di dalam teras Malioboro maupun di kios karena tidak berdesak desakan. Tempat yang disediakan cukup sehingga wisatawan lebih nyaman saat berbelanja.

Pada pernyataan terdapat fasilitas tempat sampah di sekitar pedestrian nilai DP sebesar 84,25% yang berarti tingkat kepuasan wisatawan pada pernyataan ini termasuk dalam sangat tinggi. Tempat sampah menjadi fasilitas yang wajib terdapat di ruang terbuka publik. Beragam aktivitas yang ditampung dalam ruang terbuka publik berpotensi menghasilkan timbulan sampah setiap harinya. Apalagi selain wisata belanja, di kawasan Malioboro juga terdapat banyak lapak kuliner sehingga beresiko menambah sampah dari kemasan makanan atau minuman. Penyediaan fasilitas tempat sampah juga bertujuan untuk menjaga lingkungan dan kebersihan kawasan. Tempat sampah yang tersedia di sepanjang jalan kawasan Malioboro cukup banyak. Persebaran fasilitas tempat sampah terdapat di sepanjang jalan Malioboro dengan jarak setiap 5 (lima) meter. Jarak tersebut dirasa sudah sangat efektif bagi pengunjung dalam kemudahan membuang sampah. Keberadaan fasilitas tempat sampah di Malioboro tersebut berfungsi baik dan telah dimanfaatkan pengunjung dengan baik.

Pada pernyataan terdapat lahan parkir yang cukup untuk pengunjung dan berada diluar area *guiding blok* nilai DP sebesar 74,75% yang berarti tingkat kepuasan wisatawan pada pernyataan ini termasuk dalam tinggi. Lahan parkir yang tersedia di kawasan Malioboro tersebar di sekitar kawasan Malioboro. Beberapa tempat parkir yang tersedia diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Selatan Pasar Beringharjo
2. Parkir Ngabean

3. Malioboro Mall
4. Ramai Mall
5. Selasar Malioboro
6. Taman Abu Bakar Ali
7. Parkir Vredeburg
8. Malioboro II
9. Parkir Ketandan atau Malioboro III
10. Parkir Khusus Senopati
11. Depan Ibis Hotel Malioboro

Dengan tersedianya parkir yang cukup wisatawan tidak kebingungan saat berkunjung ke Malioboro menggunakan kendaraan pribadi. Hal ini membuat nyaman berkunjung ke Malioboro.

Pada pernyataan terdapat tempat duduk dan tempat teduh di sepanjang jalan area Malioboro yang bisa digunakan tempat makan & minum di dalam area Malioboro nilai DP sebesar 81,25% yang berarti tingkat kepuasan wisatawan pada pernyataan ini termasuk dalam sangat tinggi. Kegiatan di Malioboro didominasi oleh kegiatan berjalan kaki, mengingat jalan Malioboro yang cukup panjang yaitu 1,2 km maka keberadaan bangku sangat membantu pengunjung untuk beristirahat sejenak baik istirahat setelah berjalan kaki, sebagai tempat bersosialisasi, ataupun menikmati suasana Jogja dengan nyaman. Ketersediaan bangku tersebar merata di sepanjang *sidewalk* Jalan Malioboro dengan jarak 1 (satu) hingga 2 (dua) meter antar bangku. Selain itu, sepanjang jalan Malioboro banyak ditanam pohon asam jawa

sehingga saat wisatawan menikmati suasana Malioboro pada siang hari tidak kepanasan.

Pada pernyataan tersedianya tempat makan/*food court* di kawasan Malioboro, nilai DP sebesar 82,00% yang berarti tingkat kepuasan wisatawan pada pernyataan ini termasuk dalam sangat tinggi. Di sepanjang jalan Malioboro ditemukan banyak kuliner tradisional maupun kuliner modern yang menjual berbagai varian menu. *Food court* di kawasan Malioboro terletak di Teras Malioboro 1. Di Teras Malioboro 1 ini terdapat beberapa gedung *food court* diantaranya adalah gedung B yang menaungi sebanyak 67 tenant. Gedung B terdiri dari dua lantai. Terdapat angkringan, roti bakar, siomay, bakso & rames, bakmi jowo, nasi padang dan es buah. Di gedung B tersedia bangku yang nyaman untuk tempat makan pengunjung. Selain gedung B, terdapat gedung C untuk tempat berburu makanan. Gedung C menaungi sebanyak 52 tenant. Terdapat beberapa macam menu diantaranya adalah pecel lele, soto ayam, dan jajanan lain. Ada pula minuman segar, minuman rempah, boba, wedang ronde, jeruk baby. Gedung C mirip agak mirip dengan gedung B yang sama-sama merupakan sentra kuliner. Banyak makanan ringan hingga makanan berat yang tersedia. Untuk *food court* yang berada di ruang terbuka berada di gedung D. Para pedagang kaki lima memanfaatkan area ini untuk berjualan. Selasar Gedung D merupakan sentra kuliner. Wisatawan dapat menjumpai pedagang gudeg, pecel Jogja, puthu, onde-onde, lumpia, cendol dawet. Meski berada di luar ruangan, namun fasilitas untuk pengunjung tetap jadi nomor satu. Tersedia meja, kursi, serta payung *outdoor* yang melindungi dari panas matahari sehingga pengunjung bisa menyantap hidangan senyaman mungkin.

Pada pernyataan tersedianya toilet umum untuk pengunjung nilai DP sebesar 75,25% yang berarti tingkat kepuasan wisatawan pada pernyataan ini termasuk dalam sangat tinggi. Wisatawan yang berada di kawasan Malioboro bisa menggunakan fasilitas toilet umum yang tersedia, diantaranya berada di Teras Malioboro 2 dan di dekat Kepatihan (dekat kantor *Tourist Information Center*). Ada beberapa wisatawan yang mengatakan bahwa toilet umum di kawasan ini memang tersedia, namun jumlahnya minim. Sehingga wisatawan harus berjalan agak jauh untuk menggunakan toilet umum ini.

Pada pernyataan adanya halte bus di kawasan Malioboro yang bisa digunakan wisatawan yang menggunakan transportasi umum, nilai DP sebesar 86,25% yang berarti tingkat kepuasan wisatawan pada pernyataan ini termasuk dalam sangat tinggi. Wisatawan yang berkunjung ke kawasan ini tak perlu khawatir jika menggunakan Trans Jogja karena ada tiga halte Trans Jogja sepanjang Jalan Malioboro, yakni halte Malioboro 1, 2, dan 3. Halte Malioboro 1 berada di depan Hotel Grand Inna Malioboro. Kemudian, halte Malioboro 2 Kepatihan berlokasi di dekat kantor *Tourist Information Centre (TIC)* dan halte Malioboro 3 berada di dekat Titik Nol Kilometer Yogyakarta. Penumpang juga bisa turun di Portabel Teras Malioboro. Dengan adanya halte trans Jogja ini membuat wisatawan semakin nyaman.

Pada pernyataan mudahnya akses wisatawan menuju tempat ibadah nilai DP sebesar 77,25% yang berarti tingkat kepuasan wisatawan pada pernyataan ini termasuk dalam sangat tinggi. Wisatawan yang beragama islam bisa menggunakan masjid yang berada di sepanjang jalan Malioboro. Adapun masjid yang bisa

digunakan wisatawan diantaranya adalah masjid Siti Djirzanah yang terletak di Jl. Margo Mulyo No. 25, Ngupasan, Kec. Gondomanan, DIY. Masjid bernuansa Tionghoa ini berada di tengah-tengah kawasan pertokoan sepanjang Jalan Malioboro, sehingga tidak akan sulit ditemukan. Terdapat juga masjid Malioboro DPRD dan masjid Sulthoni Kepatihan yang berada di Jl. Malioboro. Selain masjid terdapat Gereja Protestan Indonesia Barat Marga Mulya atau GPIB Marga Mulya yang terletak di Jalan Margo Mulyo No.5, Ngupasan, Kecamatan Gondomanan, Yogyakarta. Gereja ini berada di dekat simpang tiga yang menghubungkan GPIB Marga Mulya, Pasar Beringharjo, Gedung Agung, dan Benteng Vredeburg.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui rata-rata persentase dari masing-masing pernyataan didapatkan nilai sebesar 81,28% yang masuk ke dalam rentang 75% - 100%. Secara umum berarti nilai kepuasan berada pada kategori “sangat tinggi/sangat puas”. Hal ini menyatakan bahwa wisatawan nyaman dan merasa sangat puas berkunjung ke Malioboro setelah dilakukannya revitalisasi di kawasan Malioboro.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu revitalisasi kawasan Malioboro terutama dengan adanya Teras Malioboro berdampak terhadap kepuasan wisatawan

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti disimpulkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Malioboro puas dengan aksesibilitas dan amenities yang tersedia setelah kawasan Malioboro direvitalisasi. Dari pengamatan peneliti, suasana di kawasan Malioboro lebih nyaman. Hal ini dapat dilihat dari penataan PKL dan amenities yang ada. Kedua hal ini selaras dengan penilaian kepuasan wisatawan yang menunjukkan bahwa tingkat kepuasan wisatawan yang dihasilkan secara keseluruhan sebesar 81,28%. Nilai tersebut berada pada interval 75% - 100% yang berarti wisatawan merasa “Sangat Puas” terhadap revitalisasi yang telah dilakukan di kawasan Malioboro.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa pandangan penelitian yang kiranya dianggap sebagai saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah yakni UPT Pengelola Kawasan Cagar Budaya Kota Yogyakarta, hendaknya dilakukan tinjauan secara berkala guna memenuhi kepuasan wisatawan terkait dengan amenities khususnya jarak lokasi parkir dari

pusat keramaian lebih baik lokasi parkir dipindah sehingga dekat dengan pusat keramaian dan aksesibilitas khususnya ketersediaan lahan parkir harusnya diperluas sehingga wisatawan yang berkunjung tidak bingung mencari tempat parkir yang kosong.

2. UPT Pengelola Kawasan Cagar Budaya Kota Yogyakarta hendaknya mengupayakan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik seperti penambahan toilet umum dan menertibkan pengamen di sekitar kawasan Malioboro guna menciptakan lingkungan yang nyaman bagi wisatawan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dikembangkan penelitian serupa mengenai dampak dari revitalisasi kawasan Malioboro terhadap kepuasan wisatawan, karena pada penelitian ini hanya terbatas pada indikator aksesibilitas dan amenities. Sehingga perlu dikembangkan penelitian dengan indikator-indikator yang lain seperti atraksi dan ancillary dalam rangka untuk melengkapi penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat berguna sebagai wacana pengetahuan bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisakti, Laretna. 2002. *Revitalisasi Kawasan Pusaka di Berbagai Belahan Bumi*. Harian Kompas.
- Amanah, D., dan Harahap, D. A. 2018. *Pengaruh komunikasi pemasaran perusahaan terhadap kesadaran merk pelanggan*. Jurnal manajemen teori dan terapan, 11(3), 207-216.
- Apriyani, Sunarti. 2017. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen di Sidoarjo*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 51. No. 2.
- Aribowo, M. Arief. 2008. *Penataan Jalur Pejalan Kaki Pada Koridor Jalan Malioboro Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengunjung*. Semarang: Laporan Tugas Akhir Universitas Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 2006a. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006b. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006c. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006d. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arjana, I Gusti Bagus. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Sarbanun. 2017. *Pengaruh Revitalisasi Kawasan Malioboro Terhadap Kepuasan Wisatawan di Yogyakarta*. Bachelor thesis, STP AMPTA Yogyakarta.
- Babbie, E. 2004. *The practice of social research*. Belmont, CA: Wadsworth.
- Bambang, Prasetyo. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basrowi dan Suwandi. 2010. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka cipta.
- Budiarti, Fitria., dan Khairul Iskhak Mahadi. 2016. *Strategi Penataan Kawasan Malioboro Menjadi Kawasan Pedestrian*. E-jurnal Jurusan Teknik Planologi, Universitas Esa Unggul.

- Burkart, A.J dalam Damanik (2006) *Perencanaan Ekowisata*.
- Danisworo, M. Widjaja Matrokusumo. 2002. *Revitalisasi Kawasan Kota, Sebuah Catatan dalam, Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota dalam Newsletter URDI* (Urban and Regional Development Institute, vol. 13 Januari-Maret).
- Destiany, Lea. 2020. *Analisis kepuasan wisatawan terhadap kualitas pelayanan wisata di kraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Bisnis, Prodi Manajemen. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2023 dari <https://katalog.ukdw.ac.id/4515/>.
- DP, S Natania., Sejati, K., A'yunina, H., Dewi, A., & Nisa, K. 2023. *Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima Ke Teras Malioboro Yogyakarta*. Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi Dan Bisnis Islam (SOSEBI), 3(1), 83-99.
- Ghozali, Imam. 2009. *Metode Penelitian*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit.
- Ghozali, Imam. 2020. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 21. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hanif, Asya., Kusumawati, Andriani., Mawardi, M. Kholid. 2016. *Pengaruh Citra Destinasi terhadap Kepuasan Wisatawan serta Dampaknya terhadap Loyalitas Wisatawan*. E-Jurnal Administrasi dan Bisnis (JAB) Vol. 38 No.1.
- Ihlan, Mirza. 2022. *Study Kasus di Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran*. Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ilham, Setyanto. & Edriana Pangestuti. 2019a. *Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung*. Jurnal Administrasi Bisnis, 72 (1), 160.
- Ilham, Setyanto. & Edriana Pangestuti. 2019b. *Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung*. Jurnal Administrasi Bisnis, 72 (1), 160.
- Joko Subagyo, P. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Kimpraswil, 2002. *Pedoman Umum Program Penataan dan Revitalisasi Kawasan, Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah Direktorat Jenderal Tata Perkotaandan Tata Perdesaan*, Jakarta.
- Koen, Meyers. 2009. *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Jakarta: Unesco Office.
- Kotler, P. dan Keller, K. L. 2010. *Manajemen Pemasaran, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, Apit. 2003. *Pengaruh Revitalisasi Terhadap Kawasan Alun-Alun Semarang*. Undergraduate Thesis, Universitas Diponegoro.
- Kustini, Henny. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Wisatawan Di Obyek Wisata "Ndayu Park" Kabupaten Sragen*. Journal Hotellier, vol. 1, Desember.
- Lestari, Andini Ayu., Sururi, Ahmad., & Berthanilla, Rethorika. 2021. *Pengaruh Revitalisasi Kawasan Banten Lama Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Kawasan Wisata Religi Keraton Kesultanan Banten di Kecamatan Kasemen Kota Serang*. Jurnal ilmu politik dan pemerintahan fakultas ilmu sosial dan politik vol 7, no 1.
- M, Sumarni. 2012. *Manajemen Pemasaran Edisi Refisi*. Yogyakarta: Penerbit Liberty Offset.
- Marhendi, M. 2021. *Pengaruh Promosi Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Wisatawan Di Kabupaten Semarang*. Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU) (Vol. 1, No. 1, pp. 166-172).
- Maulina Nugraha, Sabila. 2013. *Pengaruh Fasilitas Wisata terhadap Kepuasan berkunjung di Kawasan Wisata Situ Gede kota Tasikmalaya*. Skripsi pada Universitas Pendidikan Indonesia.
- Maulini, Usratul. 2021. *Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisata Pantai Pangah Ganda Pura*. Jurnal Ekonomi Regional Unimal. 4, no. 3 (2021): 37-38.
- Narbuko, C & Achmadi, A. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nyoman.S. Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradya Paramita.
- Oliver, J. 2019. *Buku Manajemen*. Hilon Tensados.

- Palupiningtyas, Dyah., dan Heru, Yulianto. 2018. *Kepuasan Wisatawan: Tinjauan Terhadap Atraksi, Aktivitas, Amenitas dan Aksesibilitas Di Taman Nusa Bali*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, Vol 11, No 2.
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No. 2 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 18/Prt/M/2010 Tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan.
- Pitana, I Gede dan Putu Gede Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta. Andi.
- Putri, Marina Erviani, dkk. 2023. *Revitalisasi Tren Kawasan Wisata Taman Ismail Marzuki Pasca Pandemi Covid-19*. Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia.
- Putri, Savira Nur Afifah Kusuma. 2019. *Kajian Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang Periode Tahun 2019: Persepsi Wisatawan Dan Ahli Terhadap Daya Tarik Wisata*. Other thesis, universitas Diponegoro.
- Riadi, Muchlisin. 2019a. *Tujuan, Sasaran, Aspek dan Langkah Revitalisasi Kawasan*. Kajian Pustaka.
- Riadi, Muchlisin. 2019b. *Tujuan, Sasaran, Aspek dan Langkah Revitalisasi Kawasan*. Kajian Pustaka.
- Ridwan. 2004. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Jakarta: CV. Alfaber.
- Rossadi, Leylita Novita., dan Widayati, Endang. 2018a. *Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, Dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Journal of Tourism and Economic Vol. 1, No. 2.
- _____. 2018b. *Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, Dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Journal of Tourism and Economic Vol. 1, No. 2.
- _____. 2018c. *Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, Dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Journal of Tourism and Economic Vol. 1, No. 2.
- Sangadji, E. M. dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi.

- Santoso, Gono. 2017. *Revitalisasi Malioboro Jogja Tahap Kedua Segera Dimulai, Inilah yang Akan Dikerjakan*. Yogyakarta; tribunjogja, edisi januari 2017.
- Sekaran, Uma. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sinaga, Supriono. 2010. *Potensi dan Pengembangan objek wisata di kabupaten Tapanuli Tengah*. Sumatera Utara: Kertas Karya.
- Subhani, Armin. 2010. *Potensi Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010*. Surakarta: Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Sebelas Maret.subhan
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiama, A. G. 2011. *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015a. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015b. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016a. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 23rd edn. Bandung: Alfabeta
- _____. 2016b. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016c. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 23rd edn. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016d. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 23rd edn. Bandung: Alfabeta.

- _____. 2016e. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 23rd edn. Bandung: Alfabeta
- _____. 2016f. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 23rd edn. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016g. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 23rd edn. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____. 2018a. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____. 2018b. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____. 2020a. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2020b. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi dan Haryanto. 2014. *Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penelitian, cetakan ke-2*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sulistyo, Budi., & Many, Gita Vemilya. 2012. *Revitalisasi Kawasan Banten Lama Sebagai Wisata Ziarah*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Sumarwan, Ujang. 2014. *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sunarti, Dwi Okta Roihanah. 2017. *Pengaruh Leisure Benefit Terhadap Kepuasan Pengunjung (Survey Pada Pengunjung Hawaii Waterpark Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 50 No. 3 September.
- Sunaryo, B. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Susantono, B. 2004. *Strategi dalam Penataan Ruang dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Kata Penerbit
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Teras Malioboro. *Data kunjungan wisatawan*. Diakses tanggal 2 Januari 2024. <https://terasmalioboro.jogjaprovo.go.id/data-pengunjung/>.
- Tjiptono, Fandy. 2012. *Strategi Pemasaran (3rd ed.)*. Andi.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Yuliana, Putu Ririn dan Suryawan, Ida Bagus. 2016. *Revitalisasi Daya Tarik Wisata Dalam Rangka Peningkatan Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus: Daya Tarik Wisata Sangeh, Kabupaten Badung, Bali)*. Bali: Universitas Udayana.

LAMPIRAN

Kuesioner Penelitian

DAMPAK REVITALISASI KAWASAN MALIOBORO TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN

Sehubungan dengan penyusunan skripsi dengan judul yang telah disebutkan di atas, maka dengan hormat, saya:

Nama: Mutrikkah

NIM : 201100852

Memohon kesediaan Ibu/bapak, Saudara/i untuk mengisi kuesioner (daftar pernyataan) yang saya ajukan ini secara jujur dan terbuka. Daftar pernyataan ini saya ajukan semata-mata untuk keperluan penelitian sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang Strata satu (S1), Jurusan Manajemen, STIE “Pariwisata API“ Yogyakarta. Karenanya, kebenaran dan kelengkapan jawaban yang anda berikan akan sangat membantu bagi penulis, untuk selanjutnya akan menjadi masukan yang bermanfaat bagi hasil penelitian yang penulis lakukan.

Atas partisipasi Ibu/bapak, Saudara/i dalam mengisi pertanyaan/kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

1. Data Responden

Beri tanda (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan jawaban anda.

Nama Responden :

1. Jenis kelamin :

Pria

Wanita

2. Usia anda saat ini adalah :

< 17 Tahun

17-29 Tahun

30-42 Tahun

43-54 Tahun

>54 Tahun

3. Tingkat pendidikan terakhir yang anda selesaikan adalah :

SMP

SMA

Diploma

S1

Lain-lain :.....

4. Jenis pekerjaan anda adalah :

Pelajar/mahasiswa

Karyawan Swasta

PNS / Pegawai BUMN

Lain-lain :.....

5. Tahun berapa anda berkunjung ke Malioboro

< 2022

2022-2024

2. Petunjuk Pengisian

Isilah jawaban sesuai pendapat anda dengan memberi satu tanda centang (√) pada kotak yang tersedia.

Keterangan

1. Sangat Setuju (SS)

2. Setuju (S)

3. Tidak Setuju (TS)

4. Sangat Tidak Setuju (STS)

A. Aksesibilitas

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Terdapat papan penunjuk arah yang membantu wisatawan menuju ke Objek Wisata Malioboro				
2.	Waktu tempuh dari lokasi parkir menuju pusat keramaian dekat				
3.	Kondisi jalur pejalan kaki bagi wisatawan luas dan bersih				
4.	Wisatawan merasa nyaman dan leluasa berjalan di pedestrian Malioboro				
5.	Jalan di sekitar Malioboro lebar, bisa dilalui kendaraan roda 4 dan roda 2				
6.	Kendaraan umum mudah mencapai kawasan Malioboro				

B. Amenitas

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
7.	Lingkungan pedestrian Malioboro baik dan terawatt				
8.	PKL berjualan di tempat yang sudah disediakan yakni Teras Malioboro dalam kondisi penataan kios rapi nyaman dilihat				
9.	PKL berjualan di tempat yang sudah disediakan yakni Teras Malioboro dalam kondisi bersih				
10.	Terdapat tempat belanja oleh-oleh khas Jogja yang mudah ditemukan dan tempatnya mudah dijangkau				
11.	Wisatawan lebih leluasa saat membeli barang				
12.	Terdapat fasilitas tempat sampah di sekitar pedestrian				
13.	Terdapat lahan parkir yang cukup untuk pengunjung dan berada diluar area <i>guiding blok</i>				
14.	Terdapat tempat duduk dan tempat teduh di sepanjang jalan area Malioboro yang bisa digunakan tempat makan & minum di dalam area Malioboro				
15.	Tersedianya tempat makan / <i>food court</i> di kawasan Malioboro				
16.	Tersedianya toilet umum untuk pengunjung				
17.	Adanya halte bus di kawasan Malioboro yang bisa digunakan wisatawan yang menggunakan transportasi umum				
18.	Mudahnya akses wisatawan menuju tempat ibadah				